

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ada tiga yaitu SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara.

##### **1. SMPN 4 Amuntai**

###### **a. Sejarah Singkat**

Letak SMP Negeri 4 Amuntai berada Jalan Sukmaraga No. 281, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai tanggal SK Pendirian sekolah yaitu tahun 1979 bersumber SK Mendikbud RI. SMP Negeri 4 Amuntai memiliki status sebagai Sekolah Negeri.

###### **b. Visi dan Misi SMPN 4 Amuntai**

###### **1) Visi**

“KINDAI PAUNG MANTAP” Kreatif, Inovatif, Adaktif, Berprestasi dan Unggul, Beriman dan Bertakwa serta Peduli.

###### **2) Misi**

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- c) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni, relevan, kompeten dan profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing.
- f) Mewujudkan kompetensi lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan masyarakat sesuai nilai-nilai budaya, sosial (lingkungan) dan agama.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

c. Data Sekolah

NPSN	:	30302563
Nama Sekolah	:	SMP Negeri 4 Amuntai
Tanggal Pendirian	:	1979
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Kepala Sekolah	:	Irwan Rozanie, M.Pd

Alamat : Jl. Sukmaraga No. 281 Kode Pos. 71418,  
Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan  
Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai  
Utara, Provinsi Kalimantan Selatan

E-mail : smpnegeri4amuntai@gmail.com

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Amuntai

Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tendik SMPN 4 Amuntai

No	Nama	Jabatan
1	Irwan Rozanie, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Hj. Saidah S.Pd., M.Pd	Guru PKN
3	Putri Ariani, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
4	Abdurrachman, M.Pd	Guru IPA
5	Zubaidah, S.Pd	Guru Matematika
6	Supiani, S.Pd	Guru Penjaskes
7	Rahmawati Hasuna, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8	Nurul Whardah, S.Pd	Guru BK
9	Taufiqqurrahman, S.Ag	Guru PAI
10	Funa Firiyani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Hj. Misnawati, S.Pd	Guru IPS
12	Eka Supratman, S.Kom	Guru Informatika
13	M. Yusup, S.Pd	Guru IPS
14	Ridha Fathullah, S.Pd	Guru PKN
15	Riska Hayati, S.Pd	Guru MTK
16	Dewi Amiaty, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17	M. Alpianoor, S.Pd.I	Guru PAI
18	Adistya Ratna Sari, S.Pd	Guru BK
19	Khafifah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Nor Isnaini, S.Pd	Guru IPA
21	Mawar Melati, S.Pd	Guru IPA
22	Ridha Fikri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23	Zakiyah Hasanah, S.Pd	Guru MTK
24	Nurul Azizah, S.Pd	Guru Pendamping Khusus (BK)
25	Erina Endrawati, S.Pd	Guru Seni Budaya
26	Ahmad Habibi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27	M. Zikry, S.Pd	Guru PJOK
28	Siti Risa Noviyanti, M.Pd	Guru Seni Budaya

29	Agus Patriot Azmi, S.Pd	Guru Prakarya dan Informatika
30	Fatmawati	Staf TU
31	Hidayat Piqri, S.Pd	Staf TU
32	M.Yusup	Staf TU
33	Risna Fahrída	Pustakawan
34	Asrani	Satpam
35	Ritaudin	Tenaga Kebersihan
36	Akhmad Rizali	Penjaga Sekolah/Jaga Malam

## e. Data Peserta Didik

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SMPN 4 Amuntai

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	VII	71	57	128
2	VIII	67	47	113
3	IX	61	45	107
Jumlah		199	149	348

## f. Rombongan Belajar SMPN 4 Amuntai

Tabel 4. 3 Rombongan Belajar SMPN 4 Amuntai

Tingkat	Jumlah
VII	4
VIII	4
IX	4
Total	12

## g. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Amuntai

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMPN 4 Amuntai

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah/Mushalla	1
8	Ruang UKS	1
9	WC/Toilet	12

10	Gudang	1
11	Ruang Multimedia/Serbaguna	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Koperasi	1
17	Rumah Dinas	0
18	Kantin Sekolah	1
Total		41

#### h. Guru Pengajar *Tahsin*

Tabel 4. 5 Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai

No	Nama Pengajar
1	Misnawati, S.Pd
2	Rizal Azmi, S.Pd
3	Ida Mawaddah, S.Pd
4	Rahmawati, S.Pd
5	Husnul Khatimah, S.Pd
6	Dani, S.Pd
7	Patliannor, S.Pd
8	Nisa Agustina, S.Pd
9	Helwatuzaakiah, S.Pd
10	Muhammad Mawardi, S.Pd
11	Silviya, S.Pd
12	Ruhul Amin, S.Pd
13	Basuki Rahmat, S.Pd

## 2. SMPN 4 Amuntai Selatan

### a. Sejarah Singkat SMPN 4 Amuntai Selatan

Letak SMPN 4 Amuntai Selatan berada di Jalan Rukam, RT. II No. 86 Desa Simpang Empat, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai tanggal SK

Pendirian sekolah yaitu 1994-08-08 bersumber SK Mendikbud RI. SMPN 4 Amuntai Selatan memiliki status sebagai Sekolah Negeri.

b. Visi dan Misi SMPN 4 Amuntai Selatan

1) Visi

“Unggul Dalam Prestasi dan Kualitas Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”

2) Misi

- a) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan serta pelatihan melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas dengan dilandasi iman dan taqwa serta penguasaan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapannya.
- b) Melaksanakan kegiatan keagamaan, pengembangan diri dan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan bermanfaat melalui partisipasi aktif guru dan siswa yang berkelanjutan berdasarkan skala prioritas pengembangan pendidikan dan tuntutan kondisi lingkungan.

c. Data Sekolah

NPSN : 30302541  
Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Amuntai Selatan  
Tanggal Pendirian : 1994  
Status Sekolah : Negeri  
Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Abd. Hadi, S.Pd (Plt.)

Alamat : Jl. Rukam, RT. II No. 86 Kode Pos. 71452,  
Desa Simpang Empat, Kecamatan Amuntai  
Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara,  
Provinsi Kalimantan Selatan

E-mail : smpn4amuntaiselatanhsu@gmail.com

d. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 6 Daftar Pendidik dan Tendik SMPN 4 Amuntai Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Abd. Hadi, S.Pd	Kepala Sekolah (Plt.)
2	Abdul Muis, A.Ma.Pd., S.Pd	Guru IPA
3	Diniyanti, S.Pd	Guru PKN
4	Fahdiyanor, S.Pd	Guru PJOK
5	Harsa Basyaruddin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6	Miradalina, S.Pd	Guru Seni dan Budaya
7	Misbahudin Martha, S.Pd	Guru Informatika
8	Niti Siswanti, S.Pd	Guru IPS
9	Nurul Wardah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Rafiah, A.Ma.Pd., S.Pd	Guru MTK
11	Saidin, S.Pd	Guru PAI
12	Suhaimi, A.Ma.Pd., S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
13	Syahdan	Staf
14	Zajuli Rahman, S.Sos	Staf TU

e. Jumlah Data Peserta Didik SMPN 4 Amuntai Selatan

Tabel 4. 7 Jumlah Peserta Didik SMPN 4 Amuntai Selatan

No.	Kelas Ruangan	Banyak Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII	14	22	36
2.	VIII	25	16	41
3.	IX	8	10	18
Jumlah		47	48	95

## f. Rombongan Belajar SMPN 4 Amuntai Selatan

Tabel 4. 8 Rombongan Belajar SMPN 4 Amuntai Selatan

Tingkat	Jumlah
VII	2
VIII	2
IX	1
Total	5

## g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 9 Sarana dan Prasarana SMPN 4 Amuntai Selatan

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	8
10	Ruang Serbaguna	1
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	0
Total		25

h. Guru Pengajar *Tahsin*Tabel 4. 10 Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan

No	Nama Pengajar <i>Tahsin</i>
1	Rabi'ah, S.Pd., MM
2	Siti Norkhafifah, S.Pd

### 3. SMPN 1 Amuntai Utara

#### a. Sejarah Singkat

Letak SMPN 1 Amuntai Utara berada di Jl. Amuntai - Tanjung Km. 7,5, Desa Teluk Daun, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai tanggal SK Pendirian sekolah yaitu 7 Nopember 1983 bersumber SK Mendikbud RI. SMPN 1 Amuntai Utara memiliki status sebagai Sekolah Negeri.

#### b. Visi Misi SMPN 1 Amuntai Utara

##### 1) Visi

“Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Mandiri, Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Landasan Iman dan Takwa.”

##### 2) Misi

- a) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dan efisien dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kondidi sekolah.
- b) Melaksanakan kegiatan latihan dan bimbingan yang teratur.
- c) Mengupayakan peningkatan kompetensi dan kerja Guru, mengevaluasi kinerja serta mengadakan pembinaan secara teratur dan berkesinambungan.
- d) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- e) Melaksanakan pengelolaan satuan pendidikan dengan pola MBS secara teratur dan berkelanjutan.

- f) Mendesain lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana nyaman sebagai wahana belajar.

c. Data Sekolah

NPSN : 30302574

Nama Sekolah : SMPN 1 Amuntai Utara

Tanggal Pendirian : 7 Nopember 1983

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Kamaruddin, S.Pd (Plt.)

Alamat : Jl. Amuntai - Tanjung Km. 7,5, Desa Teluk  
Daun Kec. Amuntai Utara, Kab. Hulu  
Sungai Utara, Kalimantan Selatan

E-mail : smpn1.amtutara@gmail.com

d. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 11 Daftar Pendidik dan Tendik SMPN 1 Amuntai Utara

No	Nama	Jabatan
1	Kamaruddin, S. Pd	Kepala Sekolah (Plt.)
2	Dra.Hj. Khairunnida	Guru PAI
3	Madiya, S. Pd	Guru MTK
4	Pahriatie, S. Pd	Guru BP/BK
5	Susilawati, S. Pd	Guru IPA
6	Umi Lailatul Maskanah, S. Pd	Guru IPS
7	Eka Purnamasari, S. Pd	Guru IPS
8	Rahmatullah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
9	Yulida Agustina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Misda Liani, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Muhammad Hakim, S. Pd	Guru IPS
12	Muhammad Rasyid, S. Pd	Guru PJOK
13	Pia Ramadayanti	Guru PKN

No	Nama	Jabatan
14	Ani Rohani, A. Md	Pustakawan
15	Reza Iriadi, S. Sos	Staf Administrasi
16	Sahida, S. Sos	Staf Administrasi
17	Toni Alpian	Petugas Kebersihan
18	Alfianor	Penjaga Malam

## e. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4. 12 Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Amuntai Utara

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	VII	28	28	56
2	VIII	22	29	51
3	IX	27	24	51
Jumlah		77	81	158

## f. Rombongan Belajar SMPN 1 Amuntai Utara

Tabel 4. 13 Rombongan Belajar SMPN 1 Amuntai Utara

Tingkat	Jumlah
VII	2
VIII	2
IX	2
Total	6

## g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 14 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Amuntai Utara

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	5
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	6
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	0

No	Jenis Sarpras	Jumlah
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	14
Total		41

#### h. Guru Pengajar *Tahsin* SMPN 1 Amuntai Utara

Tabel 4. 15 Pengajar *Tahsin* SMPN 1 Amuntai Utara

No	Nama Pengajar <i>Tahsin</i>
1	Asfian Nur, S.Pd., MM
2	Fathriani, S.Pd
3	Rafikah, S.Pd
4	A. Nasih Maulidi, S.Pd
5	Norbainah, S.Pd
6	Munawarah, S.Pd

## B. Penyajian Data

### 1. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara

#### a. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, pengajar *tahsin* dan siswa di SMPN 4 Amuntai serta pengurus QuFa Center STIQ Amuntai diperoleh data perencanaan pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SMPN 4 Amuntai

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SMPN 4 Amuntai adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

sesuai bacaan Rasulullah Saw dan para sahabatnya sehingga setelah lulus dari SMPN 4 Amuntai siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak IR selaku Kepala sekolah SMPN 4 Amuntai, yakni sebagai berikut:

Tujuan utama diadakannya program *tahsin* di SMPN 4 Amuntai ini adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul* huruf serta kaidah ilmu *tajwid* sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. *Alhamdulillah*, banyak siswa yang telah memenuhi tujuan tersebut sehingga mampu menarik perhatian masyarakat Amuntai, khususnya para orang tua yang kemudian mendaftarkan anak-anaknya ke SMPN 4 Amuntai.<sup>126</sup>

Hal ini selaras juga disampaikan oleh pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, Ustadz BR:

Tujuan diadakannya program *tahsin* ini adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu *tajwid*. Saya ingin siswa-siswa di sini bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, fasih, dan memperhatikan hukum-hukum *tajwid* yang benar. Selain itu, saya berharap mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tidak terbata-bata, sehingga benar-benar memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an sebagaimana mestinya.<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaedah ilmu *tajwid* sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw.

## 2) Pelatihan *Tahsin* Metode *makhraji*

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai, 17 April 2025 di ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai

<sup>127</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Qufa Center STIQ Amuntai, Mu'allim H, yakni sebagaimana berikut:

Kami di Qufa Center STIQ Amuntai secara berkala mengadakan pelatihan *tahsin* bagi para pengajar, minimal setiap enam bulan sekali atau ketika ada pembaruan kontrak pengajar. Tujuannya agar para pengajar selalu meng-*upgrade* kemampuan mereka dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai kebutuhan siswa.<sup>128</sup>

Selaras juga terkait hasil wawancara Ustadz BR, yakni sebagai berikut:

Pelatihan rutin yang diadakan oleh Qufa Center sangat membantu kami sebagai pengajar untuk terus memperbaiki kualitas bacaan dan metode mengajar kami. Dengan adanya pelatihan ini, saya merasa lebih percaya diri dalam merencanakan pembelajaran dan membimbing siswa, karena selalu ada evaluasi dan pembaruan ilmu yang kami dapatkan.<sup>129</sup>

Sementara itu, MS selaku Ketua Koordinator SMP juga menekankan pentingnya pelatihan *tahsin* secara berkala bagi para pengajar. Dalam wawancara, Ustadz MS menyampaikan:

Sebagai koordinator, saya melihat pelatihan *tahsin* metode *makhraji* yang rutin ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah SMP. Para guru menjadi lebih siap dan paham dalam merencanakan pembelajaran *tahsin* metode *makhraji*, sehingga pembelajaran *tahsin* di kelas berjalan lebih efektif. Kami juga mendorong agar setiap guru aktif mengikuti pelatihan dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat.<sup>130</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan *tahsin* secara berkala yang diselenggarakan oleh Qufa Center STIQ Amuntai menjadi salah

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Mu'allim Husin, Ketua QuFa Center STIQ Amuntai, tanggal 9 April 2025 di Kantor Qufa.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syihabuddin, Ketua Koordinator *Tahsin* Tingkat SMP Se-HSU, tanggal 9 April 2025 di Kantor QuFa.

satu upaya penting dalam merencanakan pembelajaran *tahsin* dan sebagai sarana *upgrade* diri bagi pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai.

### 3) Penggunaan Silabus yang disesuaikan Pada Kelompok Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai, Bapak IR menyampaikan bahwa pengelompokan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahsin* dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman *makharijul* huruf serta ilmu *tajwid*, bukan berdasarkan jenjang kelas. Sebagaimana berikut:

Kebijakan sekolah yang ada di sekolah kami terkait pengelompokan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler *tahsin* sebenarnya mengadopsi dari prinsip kurikulum sekolah kami disini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, pengelompokan tidak didasarkan pada kelas, melainkan pada hasil tes diagnostik kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman *tajwid* sebelum pra masuk sekolah kami ada tes baca Qur'an. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan setiap siswa bisa berkembang sesuai potensinya.<sup>131</sup>

Bapak IR juga memperkuat kebijakan sekolah terkait materi pembelajaran *tahsin* ini, yakni sebagaimana berikut:

Pembagian materi berdasarkan level kemampuan siswa sangat kami dukung di sekolah ini. Kami ingin setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada yang tertinggal dan tidak ada pula yang merasa bosan karena materi yang terlalu mudah. Dengan sistem ini, siswa yang masih dasar bisa lebih fokus pada pengenalan huruf dan *makhraj*, sedangkan yang sudah mahir bisa diarahkan untuk memperdalam *tajwid* dan mulai menghafal. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang kami terapkan di SMPN 4 Amuntai.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai, 17 April 2025 di ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai, 17 April 2025 di ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai.

Selaras juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, proses pengelompokan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahsin* dilakukan secara khusus dan berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

Sesuai dengan kebijakan sekolah, di sini kami membagi siswa menjadi tiga level berdasarkan hasil tes diagnostik. Level 1 adalah siswa yang belum bisa mengaji sama sekali dan belum mengetahui *makharijul* huruf. Level 2 adalah siswa yang sudah bisa mengaji, tetapi masih kurang dalam memahami hukum-hukum *tajwid*. Sedangkan Level 3 adalah siswa yang sudah lancar mengaji dan sudah boleh mulai menghafal Al-Qur'an.<sup>133</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa pembagian kelompok ini tidak didasarkan pada kelas, melainkan murni pada kemampuan masing-masing siswa berdasarkan hasil tes diagnostik.

Setiap kelompok bisa berisi siswa dari kelas 7, 8, dan 9, jadi tidak terpaku pada jenjang kelas, melainkan benar-benar disesuaikan dengan kemampuan mereka. Saat ini kami memiliki 13 kelompok, pada level 1 ada 8 kelompok, di level 2 ada 4 kelompok dan level 3 ada 1 kelompok. Dengan cara ini, penggunaan silabus akan menyesuaikan sesuai kebutuhan setiap level. Siswa yang masih dasar akan lebih banyak dibimbing dalam pengenalan huruf dan *makhraj*, sementara yang sudah lancar akan diarahkan untuk memperdalam *tajwid* dan mulai menghafal.<sup>134</sup>

Ustadz BR juga menegaskan terkait pembagian materi di SMPN 4 Amuntai, sebagaimana yang beliau jelaskan sebagai berikut:

Untuk pembagian materi juga tetap menyesuaikan level kemampuan siswa. Level 1 untuk siswa yang belum bisa mengaji sama sekali dan belum mengetahui *makharijul* huruf. Untuk mereka, materi difokuskan pada pengenalan huruf *hijaiyah*, *makhraj*, dan cara pelafalan yang benar. Level 2 adalah siswa yang sudah bisa mengaji, tetapi masih kurang memahami hukum-hukum *tajwid*. Pada level ini, saya mulai memperkenalkan hukum-hukum *tajwid* dasar dan latihan

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

membaca ayat-ayat pendek dengan memperhatikan *tajwid*. Sedangkan Level 3 adalah siswa yang sudah lancar mengaji dan sudah boleh mulai menghafal. Untuk mereka, materi lebih diarahkan pada pendalaman *tajwid*, kelancaran membaca, serta mulai menghafal surat-surat pilihan sampai per juz dalam Al-Qur'an. Misalnya ada anak yang dari level 1 sudah bisa mengaji, maka iya akan naik level selanjutnya.<sup>135</sup>

Penyesuaian materi ini juga dirasakan langsung oleh para peserta didik.

NAA, salah satu siswa kelas VII B yang berada di level 2, mengungkapkan sebagaimana berikut:

Saya sudah bisa mengaji, tapi kadang masih bingung dengan beberapa hukum *tajwid*. Di sini saya diajari cara membaca yang benar dan memperbaiki bacaan-bacaan saya. Saya masih belum bisa mengucapkan huruf *Ro*, nah disini dilajari dan terus di ulang-ulang oleh ustadz.<sup>136</sup>

Sementara itu, K salah satu siswa kelas VII B yang juga berada di level 2, menyampaikan sebagaimana berikut:

Saya juga sudah bisa mengaji, tapi masih sering salah. Di kelompok ini saya belajar hukum-hukum *tajwid* bahkan sampai sifat huruf. Materinya juga bertahap, jadi saya tidak bingung dan bisa bertanya kalau belum paham. Kata Ustadz kalo udah lancar mengaji dan paham ilmu *tajwid* maka bisa naik tingkat ke level sebelumnya.<sup>137</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian materi disesuaikan juga berdasarkan level kemampuan setiap siswa sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Dengan demikian, dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan silabus di SMPN 4 dilakukan berdasarkan kebijakan sekolah yang mengadopsi dari prinsip kurikulum merdeka belajar khususnya

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Naufal Afif Abdillah, dan Karlina, Peserta Didik Kelas VII B SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>137</sup> Wawancara dengan, Karlina, Peserta Didik Kelas VII B SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

pada pendekatan berdiferensiasi untuk mengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa melalui tes diagnostik. Hal ini dilakukan agar setiap siswa mendapatkan pendampingan dan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

#### **4) Penggunaan Buku Metode *Makhraji* dan Media Aplikasi *Makhraji Tahsin Digital***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai yakni sebagaimana berikut:

Buku metode *Makhraji* menjadi acuan utama kami dalam mengajarkan *makharijul* huruf dan *tajwid* kepada siswa apalagi untuk level 1 terkhusus hanya belajar materi *makharijul* huruf. Adapun setiap materi dan latihan yang diberikan selalu mengacu pada buku tersebut agar pembelajaran lebih terstruktur dan terarah.<sup>138</sup>

Selain buku, Ustadz BR juga memanfaatkan media audiovisual berupa aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* yang dapat diakses melalui *handphone android*. Menurut beliau, aplikasi ini sangat membantu dalam memperjelas materi *makhraj* huruf karena menampilkan contoh pelafalan secara visual dan audio. Beliau menambahkan bahwa:

Aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* ini sangat bermanfaat, terutama untuk memperdengarkan contoh *makhraj* huruf secara langsung kepada siswa. Siswa bisa melihat dan mendengar pelafalan yang benar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menirukan. Biasanya kami menggunakan televisi yang dihubungkan ke laptop, lalu suara dari aplikasi diperbesar lewat televisi atau bisa juga menggunakan salon agar semua siswa bisa mendengar dengan jelas. Jika ingin menampilkan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* di laptop, memang agak susah karena kami juga harus menggunakan aplikasi tambahan berupa emulator android.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII B. Menurut NAA dan K, sebagai peserta didik kelas VII B, mereka menyatakan respon terhadap pembelajaran *tahsin* metode *makhraji* dengan bantuan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* bahwasanya:

Aplikasi ini sangat menyenangkan karena banyak sekali fitur aplikasinya. Bahkan ada suara dan video dari Ustadz yang membaca huruf per huruf disertai contohnya pula. Apalagi kami belajarnya mengasyikkan sambil boleh buka *handphone*.<sup>140</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Amuntai menggunakan Buku Metode *Makhraji* sebagai pedoman utama dan aplikasi digital sebagai media audiovisual membantu agar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

#### **5) Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, yakni sebagaimana berikut:

Di SMPN 4 Amuntai, kami sudah ditetapkan jadwal untuk mengajar *tahsin* berdasarkan jadwal pembelajaran yang dibuat oleh sekolah yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan dimulai setelah sholat zuhur, dengan alokasi waktu sekitar pukul 13.30 sampai 14.30 WITA. Saya ngajar *tahsin* untuk kelompok 5 level 2.<sup>141</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai, Bapak IR juga memperkuat kebijakan sekolah terkait jadwal pembelajaran *tahsin* ini, yakni sebagaimana berikut:

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Naufal Afif Abdillah, dan Karlina, Peserta Didik Kelas VII B SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

Berdasarkan rapat pihak sekolah kami menetapkan jadwal *tahsin* setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dimulai setelah sholat zuhur sekitar pukul 13.30 WITA sampai pukul 14.30 WITA. Penetapan waktu ini bertujuan agar kegiatan *tahsin* tidak berbenturan dengan pelajaran inti, sehingga siswa dapat mengikuti *tahsin* secara rutin tanpa mengorbankan pelajaran lain.<sup>142</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler *tahsin* di SMPN 4 Amuntai telah diatur secara konsisten setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, pukul 13.30–14.30 WITA, setelah sholat zuhur.

**b. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, pengajar *tahsin* dan siswa di SMPN 4 Amuntai Selatan serta pengurus QuFa Center STIQ Amuntai diperoleh data perencanaan pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

**1) Tujuan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SMPN 4 Amuntai Selatan**

Tujuan adanya pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar sesuai dengan kaidah *makharijul* huruf sekaligus berfokus dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak AH selaku Kepala sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagai berikut:

Tujuan utama dari program *tahsin* di SMPN 4 Amuntai selatan ini yakni kami ingin agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Irwan Rozanie, Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai, 17 April 2025 di ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai.

sehari-hari. Program *tahsin* ini menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan karakter religius di sekolah kami. Bahkan, juga di rumah selalu kami tekankan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya agar dapat belajar, minimal selalu membuka *mushaf* Al-Qur'annya untuk dibaca rutin.<sup>143</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan. Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Kami selalu menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan menjadikan kegiatan *tahsin* sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan *tahsin* yang terjadwal dan terstruktur, siswa diharapkan tidak hanya fasih dalam membaca, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia.<sup>144</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai kaidah *makharijul* huruf dan *tajwid*, sekaligus menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan karakter religius siswa di lingkungan sekolah dan rumah.

## 2) Pelatihan *Tahsin* Metode *Makhraji*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, beliau menegaskan bahwa sebelum merencanakan pembelajaran *tahsin* yang baik di sekolah, setiap calon pengajar diwajibkan terlebih dahulu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh QuFa Center STIQ Amuntai. Ustadzah R menjelaskan bahwa pelatihan ini

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Abd. Hadi, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan, 14 April 2025 di Ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

menjadi syarat utama bagi para pengajar *tahsin* di SMP, sebagai bentuk persiapan dan pembekalan sebelum mereka mulai mengajar di kelas.

Sebelum kami mulai mengajar *tahsin* di SMP, kami diwajibkan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh QuFa Center STIQ Amuntai. Dalam pelatihan tersebut, kami dibekali pemahaman mendalam tentang metode *makhraji* serta teknik-teknik mengajar yang efektif, biasanya juga ada pemanfaatan media dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting agar kami benar-benar siap dan mampu merencanakan pembelajaran *tahsin* yang terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa.<sup>145</sup>

Selaras dengan Ustadz MS juga menambahkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pengajar dalam aspek teknis, tetapi juga dapat membangun rasa percaya diri dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz MS sebagai berikut:

Dengan adanya pelatihan ini, kami mengharapkan para pengajar *tahsin* untuk lebih siap dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan silabus, pemilihan metode, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi ajang berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan pengajar lain.<sup>146</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan *tahsin* menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan untuk memastikan bahwa setiap pengajar memiliki kompetensi dan kesiapan yang memadai sebelum melaksanakan tugas mengajar di sekolah.

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syihabuddin, Ketua Koordinator *Tahsin* Tingkat SMP Se-HSU, tanggal 9 April di Kantor QuFa.

### 3) Berpedoman pada Silabus yang Terstandarisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan, Bapak AH, menegaskan kebijakan sekolah terkait silabus pembelajaran *tahsin* ini, yakni sebagaimana berikut:

Kami mempercayakan sepenuhnya kepada pengajar *tahsin* untuk membagi dan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan silabus yang ada, agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kemampuan siswa. Kami rasa sudah tepat jika pengajar *tahsin* berpedoman pada silabus karena pastinya akan memudahkan ketika pembelajaran berlangsung dan tidak bingung lagi karena sudah tertata, bahkan untuk bahan evaluasi juga mudah nantinya. Kami yakin para pengajar lebih memahami apa yang terbaik untuk siswa di daerah kami, karena mereka sudah terlatih dan berpengalaman.<sup>147</sup>

Hal ini selaras dengan hasil wawancara Ketua Koordinator *Tahsin* SMP se-HSU, Ustadz MS, yakni sebagaimana berikut:

Kami ingin memastikan bahwa seluruh SMP di HSU memiliki standar pembelajaran *tahsin* yang sama, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat terjaga dan merata. Oleh karena itu, kami menggunakan buku metode *Makhraji* sebagai pedoman utama dalam penyusunan silabus dalam setiap kelas. Namun, kami juga memberikan ruang penyesuaian agar materi dari silabus yang diajarkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa di setiap kelas.<sup>148</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah R juga menambahkan yakni sebagai berikut:

Walaupun program *tahsin* ini merupakan program ekstrakurikuler PAI atau sering disebut ektskurikuler religi. Kami tetap berpedoman pada silabus yang dibuat agar para pengajar memiliki panduan yang jelas dalam mengajar *tahsin*, mulai dari pengenalan *makhraj* huruf, latihan pelafalan, hingga evaluasi kemampuan siswa.

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Abd. Hadi, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan, 14 April 2025 di Ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syihabuddin, Ketua Koordinator *Tahsin* Tingkat SMP Se-HSU, tanggal 9 April di Kantor QuFa.

Tentunya ini semua untuk menjaga agar program *tahsin* di sekolah kami ini terus terarah kedepannya.<sup>149</sup>

Ustadzah R kembali menambahkan bahwa materi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan telah disusun dan disesuaikan secara sistematis berdasarkan silabus yang berlaku untuk setiap jenjang kelas dan semester. Sebagaimana yang beliau jelaskan sebagai berikut:

Untuk kelas VII, pada semester ganjil materi yang diajarkan berfokus pada pengenalan *makhraj* (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah) dan *shifat* huruf (sifat-sifat huruf hijaiyah). Materi ini menjadi dasar penting agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sejak awal masuk SMP. Sedangkan pada semester genap, siswa mulai mempelajari hukum *nun mati/tanwin* dan *mim mati*. Untuk kelas VIII, pada semester ganjil materi yang diberikan sudah lebih lanjut, yaitu tentang *nun bertasydid*, *mim bertasydid*, jenis-jenis *idgham*, dan jenis-jenis *alif lam*. Sementara pada semester genap, fokus pembelajaran beralih pada hukum bacaan mad, pembagian mad, serta mad-mad yang sering ditemui ketika membaca Al-Qur'an. Lalu, untuk kelas IX, pada semester ganjil siswa mempelajari lanjutan materi *mad* yang telah dipelajari di kelas VIII, serta mulai dikenalkan dengan tanda-tanda *waqaf* (tanda berhenti dalam Al-Qur'an). Adapun pada semester genap, pembelajaran difokuskan pada menghafal dan mengulang-ulang materi dari kelas VII hingga kelas IX, serta memperkenalkan ayat-ayat *gharibah* (ayat-ayat yang jarang ditemui atau memiliki bacaan khusus) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pembagian ini kami sesuaikan persis dengan yang ada di Silabus.<sup>150</sup>

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan telah disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan silabus yang berlaku untuk setiap jenjang kelas dan semester. Setiap kelas memiliki fokus materi yang berbeda, mulai dari pengenalan *makhraj* dan sifat huruf di kelas VII, pendalaman hukum

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

*tajwid* di kelas VIII, hingga penguatan materi dan pengenalan ayat-ayat gharibah di kelas IX.

#### 4) Penggunaan Buku Metode *Makhraji* dan Media Audiovisual Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagai berikut:

Disini kami tidak hanya mengandalkan buku metode *makhraji*, tetapi juga menggunakan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* yang dibuat oleh Tim QuFa untuk membantu siswa kami memahami *makhraj* huruf dengan lebih jelas melalui tampilan layar. *Alhamdulillah* di SMP kami sudah tersedia fasilitas proyektor dan bisa juga menggunakan televisi LED dalam menampilkan aplikasi itu melalui laptop, biasanya harus ditambah *emulator* yang di *install* di laptop. Dengan bantuan media ini, anak-anak biasanya lebih termotivasi dan semangat dibandingkan hanya belajar menggunakan buku. Mereka juga bisa menggunakan *handphone* karena aplikasi ini berbasis *android*, jadi bisa dipakai waktu di sekolah atau di rumah masing-masing.<sup>151</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VIII B. Menurut M menyatakan respon terhadap pembelajaran *tahsin* metode *makhraji* dengan bantuan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* bahwasanya:

Ulun suka aplikasi ini karna ulun jadi lebih mudah paham cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah karena bisa melihat langsung di aplikasi dan di layar proyektor. Kalau di rumah, ulun bisa latihan sendiri pakai HP. <sup>152</sup>

Hal ini selaras juga dengan pernyataan AAZ salah satu siswi SMPN 4 Amuntai Selatan kelas VIII B mengungkapkan:

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Muliadi, Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Amuntai Selatan, 7 Mei 2025.

Aplikasinya bagus, ulun bisa mengulang-ulang materi kalau belum paham. Kalau ada video ustadz, ulun jadi tahu cara melafalkan yang benar. Belajar *tahsin* jadi lebih seru dan tidak membosankan.<sup>153</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Amuntai Selatan memanfaatkan buku Metode *Makhraji*, aplikasi *Makhraji Tahsin Digital*, serta fasilitas proyektor secara optimal agar proses pembelajaran *tahsin* menjadi lebih seru dan tidak membosankan.

#### **5) Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R, terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan memiliki karakteristik yang cukup unik dan terstruktur. Sebagaimana yang dijelaskan yakni sebagai berikut:

Saya mengajar pembelajaran *tahsin* khusus siswa kelas VIII dan IX, setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (JP) atau 2 x 40 menit, pembelajarannya dimulai setelah istirahat pertama, yaitu pukul 10.25 hingga 11.45 WITA. Di sekolah kami, meskipun kegiatan *tahsin* secara administratif masuk dalam kategori ekstrakurikuler religi, di SMPN 4 Amuntai Selatan *tahsin* justru dikategorikan sebagai bagian integral dari pendidikan Al-Qur'an. Setelah sesi *tahsin* selesai, pembelajaran langsung disambung dengan Qurdis (Qur'an Hadis). Jadi, dalam satu kali pertemuan, siswa mendapatkan tiga jam pelajaran (3 x 40 menit) yang terdiri dari dua jam untuk *tahsin* dan satu jam untuk Qurdis.<sup>154</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan, Bapak AH yakni sebagaimana berikut:

Kami melihat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa-siswi khususnya di daerah kami. Oleh karena itu, *tahsin* dan Qurdis kami jadikan satu paket dalam jadwal pendidikan Al-Qur'an agar saling

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Amira Al Zahra, Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Amuntai Selatan, 7 Mei 2025.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

memudahkan. Dengan pola ini, kami berharap siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga bisa memahami kandungan melalui pembelajaran Qurdis. Dengan pola seperti ini, kami juga ingin memastikan bahwa waktu yang dialokasikan cukup, tidak tumpang tindih dengan pelajaran lain, dan siswa bisa mengikuti dengan antusias. Hasilnya, kami melihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kami.<sup>155</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjadwalan kegiatan *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan mengintegrasikan antara *tahsin* dan Qurdis sebagai satu kesatuan pendidikan Al-Qur'an dengan penjadwalan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu, mulai pukul 10.25 hingga 11.45 WITA.

### **c. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 1 Amuntai Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, pengajar *tahsin* dan siswa di SMPN 1 Amuntai Utara serta pengurus QuFa Center STIQ Amuntai diperoleh data perencanaan pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

#### **1) Tujuan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SMPN 1 Amuntai Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SMPN 1 Amuntai Utara tidak terlepas dan erat kaitannya dari visi misi sekolah kami. Kami ingin siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pondasi spiritual yang kuat. Melalui pembelajaran *tahsin*, mereka belajar artinya kedisiplinan dan tanggungjawab sehingga dapat melahirkan generasi-generasi pencinta Al-Qur'an yang memiliki

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Abd. Hadi, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan, 14 April 2025 di Ruang Kepala Sekolah SMPN 4 Amuntai Selatan.

karakter-karakter religius. Itulah tujuan kami dalam program *tahsin* ini.<sup>156</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Tujuan pembelajaran *tahsin* di sekolah ini yang paling utama agar setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar, karena itu adalah dasar dari pendidikan Al-Qur'an. Melalui kegiatan *tahsin* ini, kita ingin siswa ditanamkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran serta tanggung jawab kepada siswa. Harapannya, mereka tidak hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia siap menghadapi tantangan di zaman sekarang.<sup>157</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara selaras dengan visi misi sekolah, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

## **2) Pelatihan *Tahsin* Metode *Makhraji***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, beliau menegaskan bahwa pelatihan *tahsin* metode *Makhraji* merupakan bentuk tanggung jawab moral dan profesional bagi setiap pengajar *tahsin*. Ustadz AN menyampaikan bahwasanya:

Kami sebagai pengajar *tahsin* merasa memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kami melalui pelatihan tersebut. Pelatihan ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi sebagai wujud rasa terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Kamaruddin, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara.

dengan benar. Dengan mengikuti pelatihan, kami dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik.<sup>158</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, Bapak K yakni sebagaimana berikut:

Adanya pelatihan *tahsin* sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang terlatih akan lebih siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran *tahsin* yang efektif dan inovatif. Ini adalah bentuk tanggung jawab sekaligus rasa syukur atas amanah yang diemban sebagai pengajar Al-Qur'an.<sup>159</sup>

Senada dengan itu, Ketua QuFa Center STIQ Amuntai, Mu'allim H juga menyampaikan pandangannya mengenai pentingnya pelatihan bagi para pengajar *tahsin*, yakni sebagaimana berikut:

Pelatihan *tahsin* metode *Makhraji* ini juga merupakan langkah strategis untuk memastikan para pengajar memiliki kompetensi yang mumpuni. QuFa Center selalu mendorong para pengajar untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuannya, karena mengajar *tahsin* bukan hanya tugas, tetapi juga amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Dengan pelatihan yang dilakukan secara rutin seperti yang saya sampaikan sebelumnya, para pengajar *Insyallah* dapat merencanakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai perkembangan zaman.<sup>160</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara dipandang sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada para pengajar *tahsin*.

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kamaruddin, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>160</sup> Wawancara dengan Mu'allim Husin, Ketua QuFa Center STIQ Amuntai, tanggal 9 April 2025 di Kantor Qufa.

### 3) Penggunaan Silabus yang Fleksibel dan Adaptif sesuai kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, Bapak K yakni sebagaimana berikut:

Sekolah selalu berkoordinasi dengan para pengajar *tahsin* terkait penggunaan silabus, namun dalam pelaksanaannya tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di setiap angkatan. Karena kita disini tidak dapat memungkiri bahwa ada banyak perbedaan kemampuan baik itu dari segi membaca Al-Qur'an dan dari segi pemahamannya tiap tahun angkatan siswa yang masuk ke sekolah pasti beda-beda. Makanya dalam pembelajarannya perlu fleksibel menyesuaikan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, tetapi siswa juga tidak merasa terbebani.<sup>161</sup>

Bapak K juga menegaskan terkait penyusunan materi *tahsin* di SMPN

1 Amuntai Utara, bahwasanya:

Saya percaya bahwa para pengajar *tahsin* memiliki kompetensi yang profesional untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah hanya memberikan arahan-arahan umum saja, sedangkan teknis penyusunan materi kami serahkan sepenuhnya kepada pengajar.<sup>162</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di

SMPN 1 Amuntai Utara, bahwasanya:

Setiap tahun kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa berbeda-beda. Ada yang sudah lancar, ada juga yang masih perlu banyak bimbingan. Karena itu, kami menggunakan silabus secara fleksibel, menyesuaikan materi dan latihan dengan kebutuhan siswa, namun tetap mengacu pada tujuan utama pembelajaran *tahsin*.<sup>163</sup>

Ustadz juga menambahkan terkait penyusunan materi di SMPN 1

Amuntai Utara, beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Kamaruddin, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Kamaruddin, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara.

Kami diberikan keleluasaan untuk menyusun materi *tahsin* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di setiap jenjang kelas. Dengan itu, kami bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga materi yang kami susun pun bisa disesuaikan dengan kondisi siswa. Kami juga sering berdiskusi dengan rekan pengajar lain untuk saling bertukar ide dan pengalaman dalam menyusun materi yang paling tepat.<sup>164</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan silabus di SMPN 1 Amuntai Utara bersifat fleksibel namun tetap terarah. Silabus dijadikan sebagai acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *tahsin*, namun penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa setiap tahunnya.

#### **4) Pemanfaatan Buku Metode *Makhraji* yang Terintegrasi dengan Aplikasi *Makhraji Tahsin Digital***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, beliau menjelaskan bahwasanya:

Buku Metode *Makhraji* ini tentunya kami gunakan sebagai pedoman utama dalam mengajarkan *makhraj* huruf kepada siswa. Namun, agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, kami juga mengintegrasikan buku ini dengan aplikasi *makhraji tahsin* digital yang sudah ada. Melalui aplikasi tersebut, siswa dapat mendengarkan contoh pelafalan huruf secara langsung dan berlatih secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Biasanya kami menggunakan laptop untuk ditampilkan lewat proyektor yang ada, atau bisa juga dalam pembelajaran yang terkhusus menuntut bagaimana cara pelafalan huruf yang benar atau contoh pembacaan hukum-hukum *tajwid*. Maka dari itu kami cukup menggunakan *handphone* tiap siswa baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga pembelajaran *tahsin* terus berkelanjutan.<sup>165</sup>

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara

<sup>165</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara

Senada dengan penjelasan tersebut, Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, Bapak K juga menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *tahsin*, yakni sebagaimana berikut:

Kami sangat mendukung penggunaan media digital seperti aplikasi *makhraji tahsin* ini. Dengan adanya integrasi antara buku dan aplikasi, siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan secara teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan dan mendengarkan contoh bacaan yang benar bahkan melalui *handphone* baik itu di sekolah maupun di rumah. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap. Saya sangat mendukung adanya media yang terintegrasi ini apalagi sesuai dengan visi misi sekolah kami.<sup>166</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara. Menurut NA mengungkapkan pengalamannya sebagaimana berikut:

Ulun merasa lebih mudah belajar *tahsinnya* dengan bantuan aplikasi ini karena selain membaca dari buku, ulun jua bisa mendengarkan contoh bacaan dari aplikasi. Kalau ada yang belum paham, ulun bisa jua mengulang-ulang di rumah. Jadi, belajar *tahsin* jadi lebih mudah.<sup>167</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh LR, siswi kelas VII A lainnya. Ia mengatakan sebagaimana berikut:

Aplikasi *makhraji* sangat membantu ulun dalam memperbaiki cara membaca hijaiyah. Ulun bisa latihan sendiri dan melihat contoh dari suara dan video Ustadz. Menurut Ulun, belajar *tahsin* jadi lebih mudah dan menambah semangat belajar.<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Kamaruddin, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Nazwa Azkiya, Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Linda Ririn, Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Amuntai Utara memanfaatkan Buku Metode *Makhraji* yang terintegrasi dengan aplikasi *makhraji tahsin* digital dalam proses pembelajaran *tahsin* karena lebih mudah dan menumbuhkan motivasi belajar.

### **5) Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

Kegiatan pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Jadwal ini disesuaikan dengan program-program keagamaan lain yang juga menjadi bagian dari program *tahsin tahfizh* dan amaliyah keagamaan di tingkat SMP se-HSU. setiap pagi sebelum pembelajaran *tahsin* dimulai, seluruh siswa mengikuti kegiatan amaliyah keagamaan yang diawali dengan sholat dhuha berjamaah pada pukul 07.30 hingga 08.10 di musholla sekolah. Setelah sholat dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran *living hadits*. Setelah itu, para siswa diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing. Pembelajaran *tahsin* kemudian dimulai pada pukul 08.10 hingga 08.50 WITA.<sup>169</sup>

Hal ini juga selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, Bapak K menyampaikan terkait penjadwalan bahwasanya:

Kami ingin seluruh kegiatan keagamaan di sekolah berjalan saling mendukung dan teratur. Apalagi kita melihat anak-anak waktu pagi belajar masih dalam keadaan *fresh*. Dengan rutinan seperti ini, anak-anak menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan hadits, barulah dilanjutkan dengan pembelajaran *tahsin*. Ini menjadi bagian dari upaya sekolah membentuk rasa disiplin dan terbiasa cinta terhadap Al-Qur'an.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara

<sup>170</sup> Wawancara dengan Kamaruddin, (Plt) Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjadwalan pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara mencakup rangkaian program *tahsin tahfizh* dan amaliyah keagamaan secara rutin tiap pagi pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Mulai pukul 07.30 hingga 08.10 WITA adalah Sholat dhuha berjamaah dan pembacaan *living hadis* baru dilanjutkan pembelajaran *tahsin* pukul 08.10 hingga 08.50 WITA.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara**

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai**

Pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pengajar *tahsin* bersama dengan peserta didik di Kelompok 5 (Level 2). Adapun pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

##### **a) Persiapan Alat dan Media Pembelajaran Audiovisual**

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran *tahsin* di kelompok 5 (Level 2) SMPN 4 Amuntai, sebelum memulai pembelajaran, pengajar *tahsin* secara cermat mempersiapkan berbagai alat dan media yang akan digunakan. Proses persiapan ini meliputi pengecekan perangkat seperti laptop, televisi

LED, serta memastikan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* sudah siap dijalankan.<sup>171</sup>

**b) Penataan kelas dengan Duduk Berkelompok Membentuk Formasi Huruf U**

Ustadz BR kemudian secara khusus memvariasikan penataan tempat duduk siswa dengan membentuk formasi huruf U. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu kelompok 1 yang terdiri dari siswa laki-laki ditempatkan di sisi kiri ruangan, kelompok 2 yang terdiri dari siswa perempuan ditempatkan di bagian tengah, dan kelompok 3 yang juga terdiri dari siswa laki-laki ditempatkan di sisi kanan ruangan.<sup>172</sup>

**c) Salam Pembuka dan *Basmallah***

Setelah persiapan alat, media dan kondisi kelas sudah siap baru sesi pembelajaran diawali dengan salam dan pembacaan do'a bersama yang langsung dipimpin oleh pengajar *tahsin*. Disana pengajar *tahsin* menggunakan ucapan *basmallah* sebagai do'a yang kemudian diikuti dan diucapkan kembali oleh semua siswa dalam membuka pembelajaran *tahsin*.<sup>173</sup>

**d) Absensi Kelompok 5**

Pengajar *tahsin* kemudian melakukan absensi secara langsung dengan menyapa satu per satu siswa, dengan cara menanyakan kabar atau kondisi mereka sebelum memulai pembelajaran *tahsin*. Adapun absensi pembelajaran *tahsin* disediakan langsung oleh pihak sekolah dalam bentuk tertulis.<sup>174</sup>

---

<sup>171</sup>Basuki Rahmat, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>172</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>173</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>174</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

### e) Menanyakan Materi Sebelumnya

Berdasarkan hasil observasi, setelah melakukan absensi dan membangun kedekatan dengan siswa, pengajar kemudian memulai pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.<sup>175</sup>

### f) Penjelasan Tujuan Pembelajaran

Beliau kemudian memberikan pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi baru yang hendak dipelajari. Setelah selesai, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu secara jelas. Berdasarkan hasil observasi, materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi mengenai hukum *makhraj halqi* (tenggorokkan).<sup>176</sup>

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

### a) Ceramah dengan Pemanfaatan Media Audiovisual

Observasi di kelas menunjukkan bahwa materi *makhraj halqi* disampaikan Ustadz BR melalui metode ceramah dengan bantuan aplikasi *makhraji tahsin* digital yang ditampilkan di laptop dan dihubungkan ke televisi LED kelas. Siswa tampak antusias melihat dan mendengar contoh pelafalan huruf secara langsung dari aplikasi.<sup>177</sup>

### b) Metode Demonstrasi agar Menumbuhkan Partisipasi Aktif

Berdasarkan observasi, para siswa kemudian diajak untuk memperhatikan bagaimana Ustadz mendemonstrasikan pelafalan huruf-huruf

---

<sup>175</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>176</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>177</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

*halqi* yang tepat, lalu kemudian para siswa seluruhnya diajak untuk praktik menirukan pelafalan huruf *halqi* tersebut. Praktik membaca dilakukan dengan menggunakan ciri khas dari metode *makhraji* itu sendiri, yaitu dengan cara membaca secara *Tahqiq* (1 huruf 1 nafas), kemudian *Tadwir* (3 huruf 1 nafas). Setelah itu, Ustadz BR kemudian memberikan kesempatan secara kelompok berurutan untuk melafalkan huruf *halqi* yang tepat.<sup>178</sup>

### **c) Umpan Balik dan Bimbingan**

Selama proses pembelajaran, Ustadz BR juga memberikan umpan balik dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf *halqi* tersebut. Observasi menunjukkan bahwa Ustadz BR juga mengoreksi kesalahan pelafalan dengan sabar dan tidak mempermalukan siswa yang salah untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan memberikan perhatian khusus dengan mencatat melalui catatan kecil.<sup>179</sup>

## **3) Kegiatan Penutup**

### **a) Refleksi, Evaluasi dan Penyampaian Materi Selanjutnya**

Pada akhir sesi, Ustadz BR mengajak siswa untuk menyimpulkan sekaligus merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan menanyakan kembali poin-poin penting tentang *makhraj halqi*. Evaluasi kemudian dilakukan melalui tanya jawab dan dilanjutkan dengan latihan praktik membaca bersama. Beliau juga tidak lupa menyampaikan materi selanjutnya yaitu mengenai *makhraj al-lisan* (lidah).<sup>180</sup>

---

<sup>178</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>179</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>180</sup> Basuki Rahmat, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

## **b) Pemberian Motivasi dan Penutup**

Berdasarkan hasil observasi, Ustadz BR kemudian memberikan motivasi lanjutan agar siswa terus memperbaiki bacaan agar bisa naik level dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dengan membaca do'a *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>181</sup>

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai Selatan**

Pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pengajar bersama dengan siswa-siswinya. Adapun pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

#### **a) Persiapan Alat dan Media Pembelajaran Audiovisual**

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran *tahsin* pada kelas VIII B di SMPN 4 Amuntai Selatan, sebelum memulai pembelajaran, Ustadzah R memulai setiap sesi dengan persiapan matang terlebih dahulu dengan menyiapkan buku metode *makhraji*, laptop, *speaker* aktif, dan LCD proyektor yang akan digunakan untuk menayangkan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital*.<sup>182</sup>

---

<sup>181</sup> Basuki Rahmat, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>182</sup> Rabi'ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

**b) Pembukaan dengan Salam dan Membaca Surah Al-Fatihah untuk Memulai pembelajaran**

Setelah persiapan alat dan media selesai, baru sesi pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*,” dan membaca surah Al-Fatihah untuk memulai pembelajaran. Pembacaan surah Al-Fatihah dibacakan dengan langsung dipimpin oleh Ustadzah R dan diikuti oleh semua siswa.<sup>183</sup>

**c) Absensi dan Persiapan Perlengkapan Kelas**

Selanjutnya pengajar mengecek kehadiran serta meminta siswa menyiapkan perlengkapan belajar masing-masing. Absensi pada pelajaran *tahsin* dilakukan dengan menanyakan kepada siswa, “*Siapa saja yang tidak hadir hari ini?*”, karena absensi utama seluruh siswa sudah dilakukan pada pagi hari. Hal ini disebabkan pelajaran *tahsin* berlangsung setelah jam istirahat, sehingga Ustadzah R cukup memastikan kehadiran dengan konfirmasi singkat tanpa perlu memanggil satu per satu.<sup>184</sup>

**d) Apersepsi dan Peninjauan Materi Sebelumnya dengan tanya jawab**

Setelah absensi, Ustadzah R melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali materi *tahsin* yang telah dipelajari, khususnya pada hukum bacaan sebelumnya yaitu hukum *idgham mutamatsilain*. Beliau menggunakan metode tanya jawab dan meminta salah satu siswa membaca secara singkat contoh bacaan *idgham mutamatsilain* yang ada di buku metode *makhraji*.<sup>185</sup>

---

<sup>183</sup> Rabi’ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>184</sup> Rabi’ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>185</sup> Rabi’ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

### e) Penjelasan Tujuan Pembelajaran

Setelah itu, Ustadzah R kemudian menjelaskan materi terbaru yang akan dipelajari hari itu berkenaan mengenai hukum *idgham mutajanisain*. Beliau juga mengadakan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai materi tersebut, “*Siapa yang tahu apa itu idgham mutajanisain? Ada yang pernah membaca?*” Setelah selesai, baru tujuan pembelajaran disampaikan agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan bacaan *idgham mutajanisain* dengan benar.<sup>186</sup>

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

### a) Memahami isi Buku Metode *Makhraji* dengan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi, sebelum siswa diarahkan untuk memperhatikan aplikasi digital, Ustadzah R terlebih dahulu meminta seluruh siswa untuk memperhatikan dan membuka buku Metode *Makhraji* sebagai pedoman utama dalam memahami materi hukum *idgham mutajanisain*. Buku ini dijadikan acuan awal agar siswa memahami konsep dasar dan urutan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, beliau menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi materi dari buku tersebut.<sup>187</sup>

### b) Pemanfaatan Media Audiovisual dan Demonstrasi Interaktif

Setelah itu, materi *idgham mutajanisain* ditampilkan di depan kelas melalui aplikasi *Makhraji Tahsin Digital*. Ustadzah R kemudian memutar contoh bacaan untuk memperdengarkan contoh pelafalan yang benar. Kemudian, beliau mendemonstrasikannya baik secara langsung atau dibantu

---

<sup>186</sup> Rabi’ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>187</sup> Rabi’ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

dengan audio contoh hukum *idgham mutajanisain* di depan kelas Bersama-sama para siswa.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa contoh bacaan yang ada dalam aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* menggunakan nada *nahawand* dan di ulang sebanyak 3 kali sesuai komposisi nada naik, datar dan rendah.<sup>188</sup>

### c) Talaqqi Membaca Surah Al-Bayyinah

Setelah selesai praktik membaca contoh hukum *idgham mutajanisain*. Ustadzah R kemudian menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai isi silabus yang ada, yakni dengan melaksanakan *talaqqi* surah Al-Bayyinah secara individu. Disini beliau mendengarkan bacaan siswa sambil memperbaiki bacaan-bacaan sesuai *makhraj* huruf yang benar.<sup>189</sup>

## 3) Kegiatan Penutup

### a) Kesimpulan, Evaluasi dan Penyampaian Materi Selanjutnya

Pada akhir sesi, Ustadzah R mengajak siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari sambil melakukan evaluasi melalui tanya jawab dengan cara menunjuk beberapa siswa. Setelah disimpulkan, beliau kemudian menyampaikan materi *tahsin* untuk pertemuan selanjutnya yaitu materi hukum *idgham mutaqqaribain* dan meminta seluruh siswa untuk membaca lewat buku ataupun aplikasi sebagai persiapan kedepannya.<sup>190</sup>

---

<sup>188</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>189</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>190</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

## **b) Motivasi dan Penutup**

Terakhir, beliau menutup pembelajaran dengan motivasi agar siswa terus berlatih di rumah dan terus menekankan pentingnya konsisten dalam belajar *tahsin* dan *tahfizh*. Kegiatan diakhiri dengan doa *kafaratul majlis*, dan salam penutup.<sup>191</sup>

## **c. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 1 Amuntai Utara**

Pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pengajar bersama dengan siswa-siswinya. Adapun pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

#### **a) Persiapan Alat dan Media Pembelajaran Audiovisual**

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, Ustadz AN terlebih dahulu mempersiapkan buku metode *makhraji*, alat-alat penunjang serta media yang digunakan siap untuk di tampilkan dalam pembelajaran. Beliau memastikan seluruh perangkat seperti laptop, *speaker* aktif, LCD proyektor, dan aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* telah siap untuk digunakan yaitu sekitar 15 menit sebelum pukul 07.30 WITA. Beliau juga melibatkan beberapa siswa dalam proses persiapan alat, seperti mengatur posisi proyektor dan menyiapkan kabel untuk colokkan listrik.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>192</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

### **b) Pembukaan dengan Salam dan Do'a Menuntut Ilmu**

Kemudian pada pukul 08.10 atau setelah sholat dhuha. Maka pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara dimulai dengan diawali mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a membuka pembelajaran berdasarkan materi *living hadits* mengenai adab menuntut ilmu yang biasanya telah diajarkan. Setelah itu, seluruh siswa diminta untuk membaca sholawat *busyro* dengan khidmat.<sup>193</sup>

### **c) Absensi, Pemberian Motivasi dan Ice Breaking**

Berdasarkan hasil observasi, absensi kemudian dilakukan dengan menyebut satu per satu nama siswa di Kelas VII A. Selain itu, Ustadz AN juga mengamati dan menanyakan kondisi siswa yang tampak kurang bersemangat, beliau secara proaktif menanyakan kabar dan memberikan motivasi singkat serta diselingi *ice breaking*, sehingga suasana kelas tetap kondusif dan ceria.<sup>194</sup>

### **d) Apersepsi dan Peninjauan Materi Sebelumnya**

Setelah absensi, Ustadz AN meminta seluruh siswa mengumpulkan tugas mandiri berupa catatan mengenai materi hari ini yang sudah di tugaskan pada pertemuan sebelumnya. Beliau juga sekaligus mengajak siswa melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi *tahsin* yang telah dipelajari sebelumnya yaitu materi tentang *Al-Halq* (tenggorokkan) sambil menampilkannya melalui aplikasi yang telah disambungkan lewat proyektor di depan kelas.<sup>195</sup>

---

<sup>193</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

<sup>194</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

<sup>195</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

Melalui aplikasi tersebut, terlihat objek visual berupa bagian-bagian tenggorokkan bawah, tengah dan atas sesuai materi pada buku metode *makhraji*.

#### **e) Penjelasan Tujuan Pembelajaran**

Sebelum beliau menjelaskan materi berikutnya yaitu mengenai lidah bagian pangkal ( ك dan ق ), para siswa ditanya dulu mengenai pemahaman awal terkait materi tersebut secara singkat. Baru kemudian Ustadz AN menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu memahami dan melafalkan huru-huruf yang keluar lewat lidah bagian pangkal.<sup>196</sup>

### **2) Kegiatan Inti Pembelajaran**

#### **a) Memahami Isi Buku Metode *Makhraji* dengan Metode Ceramah**

Sebelum menggunakan aplikasi digital, Ustadz AN meminta siswa membuka buku Metode *Makhraji* pada bab Al-Lisan khususnya huruf lisan bagian pangkal ( ك dan ق ). Menurut beliau, materi *Al-Lisan* mengenai huruf-huruf yang keluar pada bagian lidah depan ini mencakup 9 huruf. Tetapi, untuk pertemuan ini cukup membahas 2 huruf saja karena masalah efisiensi waktu pembelajaran dan kondisi siswa di SMP tersebut.<sup>197</sup>

#### **b) Pemanfaatan Media Audiovisual dan Media Cermin melalui Demonstrasi**

Materi *Al-Lisan* bagian pangkal ( ك dan ق ) kemudian diperdalam melalui aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* yang ditayangkan di layar proyektor. Ustadz

---

<sup>196</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

<sup>197</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

AN memanfaatkan gambar visual yang menunjukkan posisi tempat *makhraj* saat mengucapkan huruf-huruf yang berpusat di bagian pangkal lidah.

Beliau juga meminta seluruh siswa menggunakan cermin kecil yang telah dibawa setiap siswa, sehingga mereka dapat mengamati mulut beserta lidah mereka sendiri sambil mencocokkan dengan posisi *makhraj* lidah di layar. Beliau juga memanfaatkan fitur audio untuk menampilkan suara dari pelafalan huruf-huruf lidah bagian pangkal tersebut dengan tepat.<sup>198</sup>

### **c) Talaqqi Pengucapan Huruf**

Setelah praktik bersama, Ustadz AN melaksanakan *talaqqi* dengan cara menunjuk siswa melafalkan huruf-huruf *Al-Lisan* khusus bagian huruf lisan bagian pangkal ( ك dan ق ). Saat proses *talaqqi* berlangsung, Ustadz AN juga memberikan koreksi langsung pada posisi dan pelafalan yang tepat.<sup>199</sup>

## **3) Kegiatan Penutup**

### **a) Simpulan, Evaluasi, dan Penyampaian Materi Selanjutnya**

Pada akhir sesi, Ustadz AN mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menanyakan poin-poin penting tentang fungsi lidah depan dan meminta beberapa siswa mendemonstrasikan ulang pengucapan huruf lisan bagian pangkal ( ك dan ق ). Setelah itu, beliau menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.<sup>200</sup>

---

<sup>198</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

<sup>199</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

<sup>200</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

### **b) Motivasi Lanjutan, Penugasan Mandiri, dan Penutup**

Melalui observasi, Ustadz AN menutup pembelajaran dengan motivasi agar siswa terus berlatih di rumah menggunakan buku atau aplikasi tersebut. Beliau juga menekankan pengulangan sambil melihat cermin untuk melatih posisi mulut dan lidah dalam melafalkan huruf-huruf tersebut.

Setelah selesai, beliau memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk menulis materi pertemuan berikutnya mengenai huruf *al-lisan* bagian tengah (ش, ي, ح), sehingga para siswa lebih mudah paham sebagai bahan acuan dalam menghadapi Ulangan Semester untuk pembelajaran *tahsin*. Terakhir, Kegiatan diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* dan salam penutup, serta pesan agar siswa selalu tekun dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.<sup>201</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara**

#### **a. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai diperoleh data evaluasi pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

#### **1) Aspek Kognitif**

##### **a) Pre-test dan Post-test Lisan**

---

<sup>201</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, yakni sebagaimana berikut:

Ya sebelum awal pembelajaran, biasanya saya bertanya dulu kepada siswa. apakah siswa sudah pernah membaca mengenai materi yang mau kita pelajari. Kemudian untuk evaluasi akhir, biasanya sebelum hendak menutup pembelajaran, kita menyimpulkan dengan bertanya kepada seluruh siswa poin-poin inti sekaligus dengan praktik karena kita pembelajaran banyak menggunakan praktik.<sup>202</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran terkait aspek kognitif di SMPN 4 Amuntai menggunakan bentuk pre-test dan post-tes secara lisan.

#### **b) Tes Tertulis Asesmen Sumatif (Essay)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR di SMPN 4 Amuntai, yakni sebagaimana berikut:

Untuk tes tertulis, saya biasanya mengadakan ujian tiap 3 bulan sekali dan juga pada tiap semester. Soal-soal yang diberikan berbentuk soal essay mencakup teori *tajwid* dan *makhraj* huruf yang telah dipelajari. Misalnya untuk ujian bulanan, siswa diminta menjelaskan pengertian dan contoh hukum bacaan, atau diminta menuliskan huruf-huruf yang keluar dari *makhraj* tertentu sebanyak 5 soal essay. Sedangkan untuk ujian akhir semester, cakupannya lebih luas meliputi seluruh materi yang sudah diajarkan selama satu semester dan bentuknya essay juga sampai 10 soal. Untuk penilaian ini biasanya kami menginputnya ke dalam raport sekolah. Di SMPN 4 Amuntai ini, kami 3 bulan sekali bagi raport. Jadi, ada tengah semester dan ada akhir semester, dan raportnya di gabung sama raport sekolah, berbeda dengan raport yang disediakan oleh QuFa STIQ Amuntai. Jadi, tiap 3 bulan sekali ada perubahan-perubahan level siswa tiap kali ada peningkatan.<sup>203</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai dalam aspek kognitif menggunakan tes tertulis

---

<sup>202</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, 6 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>203</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai.

asesmen sumatif dalam bentuk essay. Tes ini dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk mengevaluasi pemahaman teoritis siswa.

### c) Tes Lisan Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, yakni sebagaimana berikut:

Ya saya juga melaksanakan tanya jawab dalam setiap pertemuan untuk mengukur pemahaman siswa. Misalnya, saya akan menanyakan ‘Apa itu *makhraj halqi*?’ atau ‘Sebutkan apa saja huruf-huruf *halqi* yang kalian ketahui!’.

Melalui observasi terlihat juga Ustadz BR melakukan tes lisan dengan metode yang bervariasi. Beliau tidak hanya menanyakan teori, tetapi juga meminta siswa menunjukkan contoh huruf-huruf *halqi* yang ada dari ayat Al-Qur’an. Saat siswa membaca ayat tersebut, beliau mencatat setiap kesalahan untuk kemudian dibahas bersama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai dalam aspek kognitif juga menggunakan tes lisan asesmen formatif.

## 2) Aspek Afektif (Observasi Sikap)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, yakni sebagaimana berikut:

Saya selalu mengamati sikap siswa selama pembelajaran. Saya mencatat keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab, Adab kepada guru dan teman, serta kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, bisa dilihat melalui absensinya. Semua ini saya catat dalam buku catatan harian saya untuk evaluasi perkembangan sikap mereka.<sup>204</sup>

---

<sup>204</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz BR memiliki catatan khusus untuk setiap siswa dalam melaksanakan observasi sikap (aspek afektif). Dalam buku catatan harian tersebut, beliau menuliskan perkembangan sikap siswa, termasuk keaktifan, antusiasme, dan kedisiplinan mereka selama pembelajaran.

### **3) Aspek Psikomotorik (Buku Evaluasi *Tahsin*)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz BR selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, yakni sebagaimana berikut:

Kami biasanya fokus pada praktik individual siswa dalam membaca huruf per huruf. Setiap siswa harus mampu melafalkan huruf sesuai *makhraj* yang benar. Saya biasanya menilai kelancaran membaca huruf-huruf dengan metode *talaqqi*, baik secara Tahqiq maupun Tadwir. Untuk mencatat penilaian maupun kesalahan siswa saat membaca, kita ada memiliki lembar *tahsin* yang sedikit dimofikasi, karena lembar penilaian tersebut awalnya digunakan untuk menilai capaian *tahsin* dan *tahfiz* sekaligus.<sup>205</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek psikomotorik menggunakan rubrik lembar unjuk kerja *tahsin* dalam bentuk buku evaluasi *tahsin tahfiz*. Penilaian ini dilakukan melalui praktik membaca untuk memastikan siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* dan *makhraj* huruf.

#### **b. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai Selatan**

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan diperoleh data evaluasi pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

### **1) Aspek Kognitif**

#### **a) Pre-test dan Post-test Lisan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagaimana berikut:

Untuk pre-test, saya biasanya memberikan pertanyaan pemantik contohnya seperti hari ini tadi. Misalnya, saya akan bertanya “Siapa yang tahu apa itu *idgham mutajanisain*? Ada yang pernah membaca?” Kalo yang membaca materi di rumah kelihatan akan aktif dan bisa menjawab walaupun terbata-bata. Adapun untuk post-test, biasanya di akhir pembelajaran siswa yang saya tunjuk harus siap menyimpulkan. Biasanya yang saya tunjuk adalah siswa yang kurang aktif dulu, kalo tidak bisa menjawab akan saya lempar kepada siswa yang aktif untuk membantu menjawabkan.<sup>206</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran terkait aspek kognitif di SMPN 4 Amuntai Selatan menggunakan bentuk pre-test dan post-tes secara lisan.

#### **b) Tes Tertulis Asesmen Sumatif (PG dan Essay)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagaimana berikut:

Untuk evaluasi tertulis, kami mengadakan ujian setiap UTS dan Akhir semester. Soal-soalnya saya buat dalam bentuk kombinasi antara pilihan ganda dan Essay. Untuk UTS kisaran Soal terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 3 soal essay. Sedangkan Ketika UAS terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Tentunya soal ini mencakup materi yang ada pada silabus dan materi yang sudah dipelajari siswa. Nilai-

---

<sup>206</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

nilai yang di dapat nanti akan di input kedalam raport yang sudah di sediakan oleh QuFa.<sup>207</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan dalam aspek kognitif menggunakan tes tertulis asesmen sumatif dalam bentuk kombinasi soal Pilihan Ganda dan Essay.

### c) Tes Lisan Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagaimana berikut:

Setiap pertemuan, saya selalu menyisihkan waktu untuk tanya jawab. Pertanyaannya bervariasi, mulai dari pengertian, contoh bacaan, hingga praktik langsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan dalam aspek kognitif juga menggunakan tes lisan asesmen formatif.

## 2) Aspek Afektif (Observasi Sikap)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagaimana berikut:

Dalam menilai sikap, ada beberapa yang diperhatikan seperti kehadiran/absensi, keaktifan bertanya dan menjawab, dan Adab ketika belajar. Misalnya yang saya temukan seperti bagaimana adab mereka saat membaca Al-Qur'an, kesungguhan dalam belajar, dan bagaimana mereka membantu teman yang kesulitan bisa juga saya amati. Adapun untuk temuan-temuan ketika di lapangan biasanya saya tulis di buku catatan pribadi.<sup>208</sup>

---

<sup>207</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, 10 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

<sup>208</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadzah R memiliki catatan khusus untuk setiap siswa dalam melaksanakan observasi sikap (aspek afektif).

### **3) Aspek Psikomotorik (Buku Evaluasi *Tahsin*)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah R selaku pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, yakni sebagaimana berikut:

Untuk penilaian praktik, saya menggunakan buku evaluasi *tahsin tahfizh* yang sudah disediakan QuFa untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ketika siswa melakukan talaqqi surah, saya akan langsung menilai dan mengoreksi *makhraj* dan penerapan hukum *tajwidnya*. Semua penilaian dan catatan perbaikan saya tulis dalam buku evaluasi tersebut.<sup>209</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek psikomotorik menggunakan rubrik lembar unjuk kerja *tahsin* dalam bentuk buku evaluasi *tahsin tahfiz*.

#### **c. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMPN 1 Amuntai Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara diperoleh data evaluasi pembelajaran *tahsin* sebagai berikut:

##### **1) Aspek Kognitif**

###### **a) Pre-test dan Post-test Lisan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Terkait pre-test, saya melakukan tanya jawab yang singkat saja sekedar membuka pemahaman awal siswa mengenai materi baru yang akan di ajar mungkin sekitar 1-2 menit saja. Disini kita sangat

---

<sup>209</sup> Wawancara dengan Rabi'ah, 10 Mei 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

memperhatikan alokasi waktu pada kegiatan inti nantinya supaya tujuan pembelajaran *tercover* semua. Kemudian, terkait post-tes di kegiatan penutup, biasanya saya meminta seluruh siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah di ajarkan agar lebih mudah paham.<sup>210</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran terkait aspek kognitif di SMPN 4 Amuntai Utara menggunakan bentuk pre-test dan post-tes secara lisan.

#### **b) Tes Tertulis Asesmen Sumatif (PG)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Untuk penilaian tertulis, saya mengadakan ujian setiap UTS dan semester. Untuk penilaian pada saat pertemuan saya lebih terfokus pada praktik karena mereka di Kelas VII masih banyak yang belum paham mengenai *makhraj* huruf. Adapun soal-soalnya menggunakan bentuk pilihan ganda. Ketika UTS berisi sekitar 25 soal dan UAS sekitar 40 soal. Tentunya untuk materi-materinya kami sesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa di kelas kami. Soal-soalnya berisi teori *makhraj*, sifat huruf, dan hukum nun sukun serta mim mati. Sama seperti SMP yang lain, kami disini juga menggunakan raport dari QuFa Center dalam menginput nilai-nilai tersebut.<sup>211</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Utara dalam aspek kognitif menggunakan tes tertulis asesmen sumatif dalam bentuk soal Pilihan Ganda.

#### **c) Tes Lisan Asesmen Formatif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Dalam setiap selesai poin materi, saya selalu menyediakan waktu untuk tanya jawab. Apalagi ketika ada siswa yang ngantuk atau

---

<sup>210</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025 di SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>211</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025 di SMPN 1 Amuntai Utara.

tidak fokus terhadap pembelajaran, saya sering bertanya kepada siswa tersebut. Kalo tidak bisa menjawab, saya minta mereka berwudhu' untuk menghilangkan ngantuk.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Utara dalam aspek kognitif juga menggunakan tes lisan asesmen formatif.

## **2) Aspek Afektif (Observasi Sikap)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Saya sangat memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran. Yang saya nilai bukan hanya kehadiran, tapi juga kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas latihan, bagaimana adab mereka terhadap Al-Qur'an, adab kepada guru dan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-temannya saat belajar agar tidak ada kata-kata kotor yang keluar. Penilaian ini biasanya saya simpan dulu setelah pembelajaran atau nanti saya catat di buku pribadi saya.<sup>212</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz AN memiliki catatan khusus untuk temuan setiap siswa dalam melaksanakan observasi sikap (aspek afektif).

## **3) Aspek Psikomotorik**

### **a) Rubrik pada Lembar Buku Evaluasi *Tahsin***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Untuk penilaian praktik, khusus untuk kelas 7 di SMPN 1 Amuntai Utara ini lebih menekankan pada *talaqqi* huruf satu per satu untuk memastikan mereka menguasai dasar-dasar pengucapan *makhraj* huruf dengan benar. Praktik *talaqqi* ini kita ulang-ulang terus tiap pertemuan.<sup>213</sup>

---

<sup>212</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, 14 Mei 2025 di SMPN 1 Amuntai Utara.

<sup>213</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025 di SMPN 1 Amuntai Utara.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek psikomotorik menggunakan rubrik lembar unjuk kerja *tahsin* dalam bentuk buku evaluasi *tahsin tahfiz*.

### **b) Penilaian Proyek**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AN selaku pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, yakni sebagaimana berikut:

Iya, Tujuan saya untuk mempersiapkan siswa di pertemuan berikutnya, saya selalu memberikan tugas proyek berupa mencatat materi yang akan dipelajari. Misalnya, jika pertemuan selanjutnya kita akan membahas tentang hukum *nun sukun*, saya minta mereka untuk mencatat terlebih dahulu pengertian dan pembagiannya dari buku metode *makhraji*. Dengan adanya tugas mencatat ini, siswa datang ke kelas sudah memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari. Ini sangat membantu proses pembelajaran karena mereka sudah memiliki bekal pengetahuan dasar.<sup>214</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek psikomotorik di SMPN 1 Amuntai Utara juga menggunakan penilaian proyek berupa catatan materi.

## **C. Analisis Data**

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, selanjutnya langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis dengan semua data yang sudah disajikan.

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara**

#### **a. Tujuan Pembelajaran *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara**

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan Asfian Nur, 14 Mei 2025 di SMPN 1 Amuntai Utara.

Berdasarkan hasil data bahwa dalam perencanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara telah merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan menentukan arah pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>215</sup> Teori ini diperkuat oleh penelitian Robert M. Gagné yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur merupakan fondasi utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal, dimana tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan konkret bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.<sup>216</sup>

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Meyniar Albina dan Krisna Bayu Pratama yang menyatakan bahwa penerapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah merupakan dasar terpenting bagi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah ketika siswa belajar dengan mudah dan nyaman serta mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas mampu menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu. Maka dari itu, kunci pembelajaran yang efektif adalah menerapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah.<sup>217</sup>

---

<sup>215</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 28.

<sup>216</sup> Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (Holt, Rinehart and Winston, 1985), 23.

<sup>217</sup> Meyniar Albina dan Krisna Bayu Pratama, "Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (15 Januari 2025): 60, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>.

Adapun tujuan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara tidak hanya sekedar membaca untuk tahu huruf saja tanpa mengetahui cara bacaan yang benar sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu *tajwid*, namun lebih dari itu bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu *tajwid* secara *tartil* dan lancar. Hal ini sesuai dengan ajaran dalam agama Islam yang terdapat dalam Q.S Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* menjelaskan bahwa kata “*tartil*” pada ayat ini mengandung makna membaca dengan perlahan dan memperhatikan dengan teliti huruf-hurufnya, bagaimana cara mengucapkannya, dan dimana tempat berhenti. Beliau menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara *tartil* bukan sekedar membaca lambat, tetapi membaca dengan memberikan setiap huruf hak-haknya, baik dari segi *makhraj* maupun sifatnya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dan pendengar dapat memahami dan merenungkan kandungan setiap ayat yang dibaca.<sup>218</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat ini menjadi landasan utama pentingnya pembelajaran *tahsin* untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang *tartil*. Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yang berarti membaca dengan perlahan, jelas dan teliti agar setiap huruf dapat dilafalkan dengan tepat sesuai *makhraj* dan hukum

---

<sup>218</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 9:47–48.

*tajwidnya*. Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari *tahsin* merupakan langkah penting dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an harus dimulai dengan penguasaan *tahsin* sebagai dasar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya dan diwariskan secara turun temurun hingga saat ini. Menariknya, meski memiliki tujuan yang sama, tujuan pembelajaran *tahsin* di ketiga sekolah memiliki karakteristik unik yang saling melengkapi satu sama lain.

SMPN 4 Amuntai memfokuskan pada upaya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tuntunan yang diwariskan dari Rasulullah Saw, khususnya pada ketepatan *makharijul* huruf dan *tajwid*. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam Shahih Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Imam An-Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalat Al-Qur'an* menjelaskan bahwa hadits ini menunjukkan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Beliau menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “belajar Al-Qur'an” mencakup aspek membaca dengan benar (*tahsin*), memahami makna, dan mengamalkan kandungannya.<sup>219</sup>

Meski demikian, perlu disadari bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mencapai kesempurnaan bacaan seperti Rasulullah Saw. Upaya pembelajaran

---

<sup>219</sup> Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalat Al-Qur'an* (Dar Al-Minhaj, 2015), 23.

*tahsin* saat ini hanyalah usaha untuk meminimalisir kesalahan dan memperbaiki kualitas bacaan secara bertahap (*tartil*), bukan untuk mencapai kesempurnaan mutlak. Namun, hal ini justru seharusnya tidak menjadi penghalang bagi para siswa untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Sebaliknya, kesadaran akan keterbatasan ini hendaknya menjadi motivasi untuk terus berusaha mendekati standar bacaan yang ideal dengan penuh kerendahan hati dan kesungguhan. Maka dari itu, yang terpenting adalah niat yang tulus dan usaha yang konsisten dalam mempelajari dan mempraktikkan kaidah-kaidah *tahsin* yang benar.

Sementara itu, tujuan pembelajaran di SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara menekankan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran *tahsin*. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona tentang pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).<sup>220</sup> Dalam konteks pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara, *moral knowing* diterapkan melalui pemahaman siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Kemudian, *Moral feeling* dikembangkan melalui penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an yang dipelajari, sementara *moral*

---

<sup>220</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1991), 51.

*action* diwujudkan dalam bentuk praktik membaca Al-Qur'an yang konsisten dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara tidak hanya mengajarkan bacaan yang benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga berdampak pada pembentukan kepribadian dan perilaku siswa secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sovia Erdinna, dkk. menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an berhasil meningkatkan tidak hanya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa, tetapi juga melahirkan perilaku religius mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>221</sup>

Dari analisis ketiga sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing sekolah memiliki keunikan dan kekuatan tersendiri dalam merencanakan tujuan pembelajaran *tahsin*. SMPN 4 Amuntai lebih terfokus untuk memperbaiki kualitas bacaan seperti Rasulullah Saw. Sementara itu, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara selain fokusnya dalam memperbaiki bacaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Keragaman pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *tahsin* dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah, sambil tetap mempertahankan esensi utama yaitu pemahaman dan penerapan *tartil* Al-Qur'an yang benar.

---

<sup>221</sup> Sovia Erdinna dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 3 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 291, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6581>.

### **b. Pelatihan *Tahsin Metode Makhraji* untuk Pengajar**

Pelatihan *tahsin* metode *makhraji* adalah sebuah program pelatihan khusus yang ditujukan bagi para pengajar yang ingin mempelajari dan mengajarkan ilmu *tahsin* menggunakan metode *makhraji*. Metode *makhraji* merupakan metode pembelajaran *tahsin* yang berfokus pada *makhraj* atau tempat keluarnya huruf dalam pengucapan huuf-huruf Al-Qur'an. Program pelatihan ini diselenggarakan secara rutin setiap 6 bulan sekali atau per semester tahun ajaran baru dalam kalender akademik oleh Qur'anic Family (QuFa) Center STIQ Amuntai. Pelatihan ini menjadi syarat utama bagi pengajar *tahsin* tingkat SMP untuk dapat mengajarkan pembelajaran *tahsin* metode *makhraji* kepada para siswa.<sup>222</sup>

Berdasarkan hasil analisis wawancara terkait perencanaan pembelajaran baik dari pengajar *tahsin* SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara menyepakati bahwa pelatihan *tahsin* metode *makhraji* sebagai salah satu langkah penting dalam merencanakan pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya pelatihan *tahsin* secara berkala ini dapat meningkatkan kualitas bacaan sehingga menjadi tanggung jawab moral kepada para pengajar *tahsin* untuk mengajarkan siswa bagaimana bacaan secara *tartil*.

Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional guru yang dikemukakan oleh Guskey. Beliau berpendapat bahwa pelatihan yang berkelanjutan merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Guskey menekankan bahwa pelatihan

---

<sup>222</sup> Hasil Wawancara dengan Mu'allim Husin, Ketua QuFa Center STIQ Amuntai, tanggal 9 April 2025 di Kantor Qufa.

berkelanjutan tidak hanya berfungsi untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga mendorong perubahan praktik mengajar yang positif di kelas. Pelatihan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus mengembangkan diri, merefleksikan praktik mengajar mereka, dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.<sup>223</sup> Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran *tahsin*, di mana guru perlu terus mempertajam kemampuan mereka dalam mengajarkan metode *makhraji* dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pengajaran Al-Qur'an.

Temuan penelitian Yusuf Bahtiyar dkk, juga menekankan bahwa dengan adanya pelatihan *tahsin* dapat meningkatkan semangat guru dalam belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam membina bacaan dan hafalan siswa.<sup>224</sup> Mulyani dkk menambahkan hasil pelatihan *tahsin* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek *makharijul* huruf, *tajwid*, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Peserta juga merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.<sup>225</sup> Sementara itu, penelitian yang dijalankan oleh M. Shohib bersama Imam Nur Aziz membuktikan keberhasilan program pelatihan *tahsin* melalui pencapaian nilai evaluasi yang tinggi yakni 8,5 dari rentang 1-10, disertai peningkatan

---

<sup>223</sup> Thomas R. Guskey, *Professional Development and Teacher Change. Teachers and Teaching: Theory and Practice* (Carfax Publishing, 2002), 8:381–91.

<sup>224</sup> Yusuf Bahtiyar dkk., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a," *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 61, <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671>.

<sup>225</sup> Mulyani Mulyani dkk., "Keterampilan Tahsinul Qira'ah Bagi Guru-Guru TK Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Al'quran," *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 455, 2, <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i2.360>.

signifikan dalam aspek kepercayaan diri dan kompetensi pengajar yang semula berada di level 5 menjadi level 9 sesuai mengikuti program.<sup>226</sup>

Berdasarkan hasil analisis wawancara terkait perencanaan pembelajaran *tahsin* baik dari pengajar *tahsin* SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara memiliki pandangan yang sama bahwa pelatihan *tahsin* metode *makhraji* merupakan komponen penting dalam tahap perencanaan pembelajaran.

### **c. Penggunaan Silabus dalam Pembelajaran *Tahsin***

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara menunjukkan variasi dalam penggunaan silabus pembelajaran *tahsin*. SMPN 4 Amuntai menerapkan pendekatan unik dengan menggunakan silabus yang disesuaikan berdasarkan pengelompokan kemampuan siswa menjadi tiga level, bukan berdasarkan jenjang kelas.<sup>227</sup>

Strategi ini sejalan dengan teori diferensiasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Tomlinson tentang pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>228</sup> Mariati Purba dkk, juga menekankan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah

---

<sup>226</sup> Muhammad Shohib dan Imam Nur Aziz, "Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik," *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 01 (2024): 22, <https://doi.org/10.57060/community.v4i01.111>.

<sup>227</sup> Hasil Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>228</sup> Carol A. Tomlinson, *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (VA: ASCD, 2017).

proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>229</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, SMPN 4 Amuntai menerapkan sistem pengelompokan siswa menjadi tiga level yang ditentukan melalui tes diagnostik awal. Tes ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu *tajwid*.<sup>230</sup> Penerapan tes diagnostik ini sejalan dengan hasil penelitian Ariadi, dkk. yang menekankan pentingnya asesmen awal berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik, mengingat setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam.<sup>231</sup>

Berdasarkan pembagian kelompok tersebut, Level 1 diperuntukkan bagi siswa yang sama sekali belum bisa mengaji dan belum mengenal makharijul huruf. Level 2 ditujukan untuk siswa yang telah mampu mengaji namun masih membutuhkan penguatan dalam pemahaman hukum-hukum *tajwid*. Sementara Level 3 dikhususkan bagi siswa yang sudah lancar mengaji dan siap untuk memulai program menghafal Al-Qur'an.<sup>232</sup> Menurut peneliti, strategi pengelompokan berdasarkan level kemampuan dalam pembelajaran *tahsin* ini

---

<sup>229</sup> Mariati Purba dkk., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 27.

<sup>230</sup> Hasil Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>231</sup> Ariadi Yury Setiawan dkk., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi dan Nonfiksi di SMP Negeri 5 Karangploso," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2024): 37–46, <https://doi.org/10.17977/um063v4i2p4>.

<sup>232</sup> Hasil Wawancara dengan Basuki Rahmat, 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

merupakan sebuah terobosan yang inovatif. Meskipun secara umum teori diferensiasi pembelajaran telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, namun penerapannya dalam pembelajaran *tahsin* masih sangat jarang ditemukan. Hal ini menjadi temuan yang menarik karena menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi dapat diadaptasi dengan baik ke dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Amuntai telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan pengaturan ini, maka penggunaan silabus disesuaikan dengan kelompok belajar siswa tersebut.

Sementara itu, penggunaan silabus di SMPN 4 Amuntai Selatan menerapkan silabus yang terstandarisasi dan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh QuFa Center STIQ Amuntai. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafiatu Naila & Faelasup menekankan bahwa silabus terstandar yang dikembangkan secara kolaboratif dan sistematis dapat meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar.<sup>233</sup> Dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Amuntai selatan menggunakan silabus terstandar dari QuFa Center.

Adapun SMPN 1 Amuntai Utara SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan silabus yang fleksibel dan adaptif, menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di satuan pendidikan tersebut. Meskipun tetap

---

<sup>233</sup> Syafiatu Naila dan Faelasup Faelasup, "Desain Silabus Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Kolaboratif dan Adaptif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 02 (2025): 477, 02, <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/907>.

mengacu pada struktur dan standar dasar silabus yang ditetapkan, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks lokal serta kemampuan guru dan siswa di lapangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Meyniar Albina. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa pengembangan silabus yang adaptif merupakan respon terhadap dinamika dunia pendidikan yang terus berubah, sehingga diperlukan silabus yang tidak kaku namun tetap terstruktur secara sistematis dan terukur. Silabus adaptif memungkinkan guru untuk tetap berada dalam koridor silabus yang telah ditetapkan tetapi dapat menyesuaikan metode, media, dan pendekatan sesuai kebutuhan siswa.<sup>234</sup> Dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan silabus yang fleksibel dan adaptif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil data analisis mengenai penggunaan silabus *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara dapat disimpulkan memiliki pendekatan yang berbeda dalam penggunaan silabus. SMPN 4 Amuntai menerapkan silabus yang disesuaikan berdasarkan pengelompokan level kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih fokus dan terarah sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok. Sementara itu, SMPN 4 Amuntai Selatan menggunakan silabus yang terstandar dari QuFa Center yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai acuan pembelajaran. Adapun SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan silabus yang lebih fleksibel dan adaptif yang dapat disesuaikan dengan

---

<sup>234</sup> Hamidah dan Meyniar Albina, "Pengembangan Silabus Adaptif Dalam Menyongsong Era Digitalisasi Pendidikan," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 301–2, 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.810>.

karakteristik dan kebutuhan peserta didik namun tetap mengacu pada standar yang ditetapkan.

**d. Pemanfaatan buku Metode *Makhraji* dan Aplikasi *Makhraji Tahsin Digital***

Berdasarkan hasil penelitian, SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara menggunakan buku Metode *Makhraji* sebagai pedoman utama dan Aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* sebagai media audiovisual penunjang dalam pembelajaran *tahsin*. Buku metode *makhraji* adalah sebuah buku pedoman utama dalam pembelajaran *tahsin* metode *makhraji* yang di tulis oleh Tim Quantum Tahsin dan *Tahfizh* STIQ Rakha Amuntai yang sekarang ini berubah menjadi Qur'anic Family (QuFa) Center STIQ Amuntai. Buku ini digunakan pada program pembelajaran *tahsin* di tingkat SMP se-kabupaten Hulu Sungai Utara.<sup>235</sup>

Sebagai penunjang pembelajaran, ketiga sekolah juga memanfaatkan Aplikasi *Makhraji Tahsin Digital* yang dikembangkan oleh tim QuFa Center STIQ Amuntai sebagai media audiovisual pendukung. Aplikasi ini dirancang sebagai media pembelajaran interaktif yang memudahkan pengguna dalam memahami ilmu *tajwid*. Aplikasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru baik di sekolah maupun di rumah, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum secara *offline* yang ingin memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>236</sup>

---

<sup>235</sup> Hasil Wawancara dengan Mu'allim Husin, Ketua QuFa Center STIQ Amuntai, tanggal 9 April 2025 di Kantor Qufa.

<sup>236</sup> Hasil Wawancara dengan Mu'allim Husin, tanggal 9 April 2025 di Kantor Qufa.

Penggunaan kombinasi media cetak dan digital ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika mengkombinasikan media cetak dan digital secara tepat. Penggunaan buku sebagai pedoman utama memastikan adanya pembelajaran yang sistematis, sementara aplikasi digital berfungsi memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>237</sup>

Pada sisi lain, temuan Abdur Rasyad Shalihuddin dkk, mengungkapkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pengelolaan pembelajaran ilmu *tajwid* dapat menghasilkan inovasi dan kreativitas dalam desain pembelajaran, membuat *tajwid* lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.<sup>238</sup> Penting bagi pembelajaran saat ini mengintegrasikan media-media pembelajaran untuk menunjang pembelajarannya.

Menurut Zainab Siregar, dkk, menambahkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional. Peserta didik yang belajar menggunakan media audiovisual lebih fokus, antusias, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media

---

<sup>237</sup> Rizhard E. Mayer, *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi* (Pustaka Pelajar, 2019), 45.

<sup>238</sup> Shalihuddin dkk., "Menerapkan Pembelajaran Tajwid Al Qur'an Melalui Video di TPA Khoirul Athfaal," 97-99.

audiovisual dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan optimal.<sup>239</sup>

Penggunaan kombinasi media pembelajaran berupa buku metode *makhraji* dan aplikasi *makhraji tahsin* digital merupakan langkah yang tepat dan inovatif. Hal ini karena kedua media tersebut saling melengkapi. Namun, peneliti melihat masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan fitur evaluasi dalam aplikasi digital tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara dalam memanfaatkan media pembelajaran mengkombinasikan antara buku metode *makhraji* dan aplikasi *makhraji tahsin* digital di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tahsin*.

#### **e. Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, penjadwalan ekstrakurikuler *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara tergolong bervariasi karena menyesuaikan kebijakan sekolah dan penempatan alokasi waktu yang diberikan oleh tiap sekolah. Adapun untuk jadwal pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan ini diposisikan sebagai program *tahsin* pasca-sholat zuhur, dengan alokasi waktu sekitar pukul 13.30 sampai 14.30 WITA yaitu sebanyak 2 JP (Jam Pembelajaran berkisar  $2 \times 30$  Menit). Disini Ustad BR mengampu

---

<sup>239</sup> Zainab Siregar dkk., "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik | Jurnal Kependidikan Profesi," *Jurnal Kependidikan Profesi* 1, no. 1 (2024): 91–98, <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpp/article/view/18492>.

kelompok 5 level 2 yaitu tergolong siswa yang sudah bisa mengaji, tetapi masih kurang dalam memahami hukum-hukum *tajwid*.<sup>240</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian dengan penelitian Iis Khaerunnisa Fitriani mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan di luar jam sekolah formal dengan frekuensi 2-3 kali per minggu. Dalam penelitiannya, kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an dan *muhadharah* yang dilaksanakan 2 kali seminggu di luar jam sekolah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa.<sup>241</sup> Hal ini mengkonfirmasi kebijakan SMPN 4 Amuntai dalam memposisikan pembelajaran tahsin sebagai kegiatan pasca pembelajaran formal di sore hari.

Sementara itu, untuk jadwal pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai selatan menerapkan pendekatan yang berbeda dengan mengintegrasikan pembelajaran tahsin ke dalam struktur pembelajaran formal. Meskipun secara administratif masih dikategorikan sebagai ekstrakurikuler religi, program ini telah diintegrasikan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits. Jadwal pembelajaran ditetapkan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu, khusus untuk siswa kelas VIII. Setiap sesi berlangsung selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 40$  menit), dimulai setelah istirahat pertama yakni pukul 10.25 hingga 11.45 WITA. Namun yang menarik, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran terpadu dimana sesi *tahsin*

---

<sup>240</sup> Hasil Wawancara dengan Basuki Rahmat, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai 15 April 2025 di SMPN 4 Amuntai.

<sup>241</sup> Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4619, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913/pdf>.

langsung disambung dengan pembelajaran Qurdis (Qur'an Hadis), sehingga total durasi mencapai 3 jam pelajaran ( $3 \times 40$  menit).<sup>242</sup>

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Baqi Nurul Hakkurahmy yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDIT Cordova juga diintegrasikan ke dalam jam pembelajaran formal karena pembelajarannya dilaksanakan dari pagi hingga sore. Integrasi pembelajaran tahsin ke dalam struktur formal seperti ini dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dan menciptakan sinergi antara materi tahsin dengan mata pelajaran keagamaan lainnya.<sup>243</sup>

Sedangkan, untuk jadwal pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Utara dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, dan Kamis, namun diawali dengan serangkaian kegiatan amaliyah keagamaan. Setiap pagi, seluruh siswa mengawali kegiatan dengan sholat dhuha berjamaah di musholla sekolah pada pukul 07.30 hingga 08.10, dilanjutkan dengan pembelajaran *living hadits*. Setelah rangkaian kegiatan tersebut, pembelajaran tahsin dilaksanakan pada pukul 08.10 hingga 08.50 WITA. Pendekatan ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>244</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah Nurrohmah dkk, yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan religi pagi yang rutin berhasil

---

<sup>242</sup> Hasil Wawancara dengan Rabi'ah, Pengajar *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, 19 April 2025 di SMPN 4 Amuntai Selatan.

<sup>243</sup> Baqi Nurul Hakkurahmy, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah," *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 48, 1, <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209>.

<sup>244</sup> Hasil Wawancara dengan Asfian Nur, Pengajar *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, 22 April 2025 di depan Kantor SMPN 1 Amuntai Utara

membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>245</sup> Pemilihan waktu pagi hari juga sangat strategis karena kondisi siswa masih segar dan memiliki tingkat konsentrasi yang optimal untuk menerima pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjadwalan pembelajaran *tahsin* di ketiga sekolah menunjukkan variasi dan fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan pembelajaran. SMPN 4 Amuntai dengan pendekatan ekstrakurikuler siang hari memberikan kesempatan bagi siswa untuk fokus pada pembelajaran *tahsin* tanpa mengganggu jadwal pelajaran reguler. SMPN 4 Amuntai Selatan dengan integrasi ke dalam mata pelajaran formal menciptakan efisiensi waktu dan penguatan materi. Sementara SMPN 1 Amuntai Utara dengan penerapan ekstrakurikuler di pagi hari berfungsi untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

Tabel 4. 16 Perbandingan Aspek Perencanaan Pembelajaran Tahsin di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara

No.	Aspek	SMPN 4 Amuntai	SMPN 4 Amuntai Selatan	SMPN 1 Amuntai Utara
1.	Tujuan Pembelajaran	Fokus pada perbaikan bacaan sesuai tuntunan Rasulullah Saw	Fokus pada perbaikan bacaan dan pembentukan karakter religius	Fokus pada perbaikan bacaan dan pembentukan karakter religius
2.	Pelatihan Tahsin untuk pengajar	Pelatihan tahsin metode makhraji secara berkala untuk pengajar	Pelatihan tahsin sebagai syarat utama pengajar	Pelatihan tahsin sebagai tanggung jawab moral pengajar

<sup>245</sup> Nur Rohmah Hayati, "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pagi Religi Di SMKN 3 Purworejo," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 10–11, <https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2578>.

3.	Penggunaan Silabus	Silabus disesuaikan berdasarkan level kemampuan siswa	Silabus terstandar dari Qufa Center	Silabus Fleksibel dan Adaptif sesuai kebutuhan
4.	Media Pembelajaran	Buku metode <i>makhraji</i> dan aplikasi <i>makhraji tahsin</i> digital	Buku metode <i>makhraji</i> dan aplikasi <i>makhraji tahsin</i> digital	Buku metode <i>makhraji</i> dan aplikasi <i>makhraji tahsin</i> digital
5.	Jadwal Pembelajaran <i>Tahsin</i>	Setelah sholat zuhur (13.30-14.30 WITA)	Jadwal terintegrasi dengan Qurdis (10.25-11.45 WITA)	Pagi hari terintegrasi dengan program amaliyah keagamaan (08.10 - 08.50 WITA)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas mengenai perbedaan aspek perencanaan pembelajaran tahsin yang diterapkan di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara, terdapat beberapa perbedaan dalam tujuan pembelajaran, pelatihan pengajar, penggunaan silabus, media pembelajaran dan jadwal pembelajaran yang mereka terapkan.

- a. Tujuan Pembelajaran: SMPN 4 Amuntai berfokus pada perbaikan bacaan sesuai tuntunan Rasulullah Saw, sedangkan SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara memiliki fokus ganda yaitu pada perbaikan bacaan dan pembentukan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan perbedaan penekanan dalam tujuan pembelajaran mereka.
- b. Pelatihan Pengajar: Ketiga sekolah memiliki pendekatan berbeda dalam pelatihan pengajar. SMPN 4 Amuntai menerapkan pelatihan *tahsin* secara berkala sebagai *upgrading* pengajar *tahsin*, SMPN 4 Amuntai Selatan menjadikannya sebagai syarat utama mengajar, sementara

SMPN 1 Amuntai Utara memosisikannya sebagai tanggung jawab moral pengajar.

- c. Penggunaan Silabus: Setiap sekolah menerapkan pendekatan berbeda dalam penggunaan silabus. SMPN 4 Amuntai menyesuaikan silabus berdasarkan level kemampuan siswa, SMPN 4 Amuntai Selatan menggunakan silabus terstandar dari QuFa Center, sedangkan SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan silabus yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan.
- d. Media Pembelajaran: Dalam hal media pembelajaran, ketiga sekolah menunjukkan keseragaman dengan menggunakan kombinasi buku metode *makhraji* dan aplikasi *makhraji tahsin* digital sebagai media pembelajaran mereka.
- e. Jadwal Pembelajaran: Perbedaan signifikan terlihat dalam penentuan jadwal pembelajaran. SMPN 4 Amuntai melaksanakan pembelajaran di sore hari pasca sholat zuhur (13.30-14.30 WITA), SMPN 4 Amuntai Selatan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran Qurdis (10.25-11.45 WITA), sementara SMPN 1 Amuntai Utara memilih waktu pagi hari yang terintegrasi dengan program amaliyah keagamaan lainnya (08.10-08.50 WITA).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara**

### **a. SMPN 4 Amuntai**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai menunjukkan pola yang sistematis dan terbagi dalam tiga tahapan utama:

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, pengajar melakukan serangkaian persiapan yang meliputi persiapan media pembelajaran dan penataan ruang kelas dengan formasi huruf U. Pemilihan formasi huruf U ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Bayu Baharudin dkk, yang menyatakan bahwa formasi huruf U dapat memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa serta memudahkan pengawasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh desain kelas model U sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.<sup>246</sup>

Senada dengan Ahmad Mubarok, menyatakan bahwa penataan tempat duduk “U” memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Interaksi antara peserta didik dan guru terjalin dengan baik karena peserta didik merasa diperhatikan oleh guru dan peserta didik akan lebih fokus saat mengikuti proses pembelajaran.<sup>247</sup> Pengaturan desain kelas model “U” ini dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik dapat berhadapan langsung dan berinteraksi secara langsung dengan guru, sehingga akan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan absensi untuk memastikan kehadiran siswa.

---

<sup>246</sup> Muhammad Bayu Baharudin, “Penerapan Desain Kelas Model U” Terhadap Motivasi Belajar Matematika di UPT SD Negeri 73 Gresik Kelas IV,” *JTIEE* 6, no. 1 (2022): 246.

<sup>247</sup> Ahmad Mubarok, “Penataan Tempat Duduk Di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2019): 49–50.

Review materi sebelumnya dilakukan untuk menghubungkan pembelajaran dengan pertemuan sebelumnya, dan diakhiri dengan penyampaian materi berikutnya beserta tujuan pembelajaran.<sup>248</sup>

Hal ini senada dengan penelitian Aleidine J. Moeller mengungkapkan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan pencapaian belajar siswa. Siswa yang menetapkan tujuan spesifik menunjukkan hasil belajar lebih baik dan motivasi yang lebih tinggi.<sup>249</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai meliputi persiapan media pembelajaran, penataan ruang kelas dengan formasi huruf U, pembukaan dengan salam dan *basmallah*, pengabsenan siswa, review materi sebelumnya dan penyampaian tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran inti dilaksanakan melalui metode ceramah yang diperkuat dengan penggunaan Aplikasi Makhraji *tahsin* Digital yang ditampilkan ke LED TV di depan kelas.<sup>250</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir yang menemukan bahwa penggunaan media audiovisual layak dalam pembelajaran *tahsin* untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.<sup>251</sup>

---

<sup>248</sup> Basuki Rahmat, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>249</sup> Aleidine J. Moeller dkk., "Goal Setting and Student Achievement: A Longitudinal Study," *The Modern Language Journal* 96, no. 2 (2012): 153–69, <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2011.01231.x>.

<sup>250</sup> Basuki Rahmat, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>251</sup> Maulana dan Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Ilmu *Tahsin* Dan Tajwid," 1764.

Demonstrasi partisipatif juga diterapkan dimana siswa tidak hanya menyimak tetapi juga aktif mempraktikkan bacaan yang diajarkan. Proses ini dilengkapi dengan umpan balik langsung dari pengajar untuk memastikan ketepatan bacaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yenny dkk, yang menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi partisipatif dalam pembelajaran *tahsin*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan pelafalan huruf *hijaiyah* secara lebih jelas dan tepat, dibandingkan dengan penggunaan metode tunggal.<sup>252</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pada pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai dilaksanakan melalui metode ceramah dengan bantuan aplikasi digital, demonstrasi partisipatif dimana siswa aktif mempraktikkan bacaan, serta pemberian umpan balik langsung dari pengajar.

### 3) Kegiatan Penutup

Tahap akhir pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai diawali dengan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengungkapkan pemahaman dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran reflektif yang dikemukakan oleh Kolb yang menekankan pentingnya refleksi sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran *experiential*.<sup>253</sup> Jadi, Tahap *Reflective Observation* memberikan ruang bagi peserta didik untuk meninjau ulang proses yang mereka alami,

---

<sup>252</sup> Yanny dkk., "Pembelajaran Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 2 (2024): 99–100, <https://ejurnal.faaslibsmidia.com/index.php/interaksi/article/view/56/49>.

<sup>253</sup> David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, 2 ed. (Pearson Education, 2018).

sehingga mereka mampu menyusun makna dan pemahaman yang lebih dalam dari pengalaman tersebut.

Setelah itu, proses evaluasi dilakukan mencakup penilaian formatif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran harian. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dengan metode *sampling*, dimana beberapa siswa diminta untuk mendemonstrasikan bacaan yang telah dipelajari. Sebagai penutup, pengajar memberikan motivasi lanjutan yang dikaitkan dengan keutamaan memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an. Setelah itu, penyampaian materi selanjutnya, baru mengucapkan salam dan membaca do'a *kafaratul majlis*.<sup>254</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian Supriani dkk, mengungkapkan bahwa pemberian motivasi dan kisah insiratif memberikan pengaruh positif kepada siswa untuk mendapatkan semangat dan motivasi belajar dalam mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi.<sup>255</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai meliputi kegiatan refleksi pembelajaran bersama siswa, evaluasi formatif melalui tes lisan *sampling*, pemberian motivasi, mengucapkan salam dan membaca do'a *kafaratul majlis* sebagai penutup pembelajaran.

#### **b. SMPN 4 Amuntai Selatan**

---

<sup>254</sup> Basuki Rahmat, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai, Observasi Kelompok 5 di SMPN 4 Amuntai, 6 Mei 2025.

<sup>255</sup> Ria Rafita Supriani dkk., "Pemberian Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santriwati Rumah Tahfidz Az-Zahara SPM Tsanawiyah Pesantren Mustahawiyah Purba Baru," *JCDD* 4, no. 1 (2024): 38.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan menunjukkan pola yang sistematis dan terbagi dalam tiga tahapan utama:

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan persiapan media pembelajaran berupa aplikasi *makhraji tahsin* digital yang ditampilkan melalui layar LCD Proyektor.<sup>256</sup> Pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca Al-Fatihah bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Syarifuddin yang mengungkapkan bahwa pembacaan Al-Fatihah di awal pembelajaran dapat membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesiapan spiritual dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>257</sup> Jadi, dengan pembacaan Al-Fatihah dapat memberikan keberkahan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran *tahsin* yang diinginkan sekolah yaitu membentuk karakter religius akan selalu tertanam dengan metode pembiasaan membaca surah Al-Fatihah.

Selanjutnya guru mengecek kehadiran serta meminta siswa menyiapkan perlengkapan belajar masing-masing.<sup>258</sup> Menurut, Habibati dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa tujuan menyiapkan siswa adalah untuk sebagai persiapan mental siswa sehingga siswa dapat fokus

---

<sup>256</sup> Rabi'ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>257</sup> M. Syarifuddin, "Konsep Pendidikan Karakter Ddalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021): 88, 1, <https://doi.org/10.24014/jete.v2i1.8169>.

<sup>258</sup> Rabi'ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

mengikuti keseluruhan proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.<sup>259</sup>

Setelah persiapan perlengkapan belajar, dilanjutkan kegiatan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Menurut Ananda Zahrotun Nisa dkk, menjelaskan bahwa kegiatan apersepsi dapat membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan konsep baru, memfasilitasi pola berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi aktif. Pada kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mendirikan pemahaman dan wawasan baru berdasarkan pengalaman yang didapat.<sup>260</sup> Pada akhir kegiatan pendahuluan, guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.<sup>261</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran *tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan meliputi persiapan media pembelajaran digital, pembukaan dengan salam dan Al-Fatihah, pengabsenan siswa, persiapan perlengkapan belajar, kegiatan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa, dan penjelasan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menggunakan buku panduan metode *makhraji* sebagai acuan materi

---

<sup>259</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Syaiah Kuala University Press, 2017), 46.

<sup>260</sup> Nor Hafizah Indah Fauziah dkk., "Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar," *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2025): 2, <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/48>.

<sup>261</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

pembelajaran.<sup>262</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Assya'bani dkk, yang menunjukkan bahwa penggunaan buku panduan dalam pembelajaran *tahsin* dapat membantu guru menjelaskan materi *tahsin* sekaligus membantu siswa dalam meningkatkan kefasihan bacaannya.<sup>263</sup>

Hal ini juga didukung oleh Syamsurijal dkk, yang mengungkapkan bahwa keberhasilan ceramah tergantung pada kejelasan isi, media dan sarana, serta kesesuaian antara metode ceramah dengan karakteristik siswa.<sup>264</sup> Jadi, menggunakan buku metode sebagai rujukan utama membantu guru tetap pada jalur tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan secara bertahap.

Selain itu, pembelajaran diperkuat dengan pemanfaatan media audiovisual berupa aplikasi *Makhraji Tahsin Digital*. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa contoh bacaan yang ditampilkan menggunakan nada nahawand dan diulang sebanyak 3 kali sesuai komposisi nada naik, datar dan rendah.<sup>265</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Eldarifai dkk, yang mengungkapkan bahwa penggunaan nada *nagham*) dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>266</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan nada *Nahawand* dalam pembelajaran tahsin dapat membantu guru dalam mengajarkan pembelajaran

---

<sup>262</sup> Rabi'ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>263</sup> Assya'bani dkk., "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an."

<sup>264</sup> Syamsurijal Syamsurijal dkk., "Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 4 (2023): 1758–67, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>.

<sup>265</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>266</sup> Eldarifai dkk., "Pengembangan Metode Integrasi Tajwid Dan Nagham (Seni Baca Al-Quran) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4832>.

huruf-huruf dengan *taril* sekaligus bermanfaat untuk siswa dalam memahami dan mengingat *makhraj* huruf dengan lebih baik.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi partisipatif dimana guru mencontohkan bacaan dan siswa mengikuti secara berulang. Kemudian setelah praktik membaca, dilanjutkan talaqqi membaca surah-surah tertentu sesuai silabus yang telah ditetapkan.<sup>267</sup> Menurut penelitian Muhammad Agid Syafei dkk, metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahsin* memiliki efektivitas tinggi karena memungkinkan koreksi langsung dari guru dan memastikan kebenaran bacaan sesuai kaidah tajwid. terkait penelitiannya, metode *talaqqi* menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa mampu menghafal ayat-ayat dengan lebih baik dan *tajwid* mereka menjadi lebih tepat. Kedisiplinan dan keteraturan dalam penerapan metode *talaqqi* juga meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.<sup>268</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pada pembelajaran tahsin di SMPN 4 Amuntai Selatan meliputi metode ceramah dengan panduan buku *makhraji*, penggunaan media audiovisual dengan nada *nahawand* yang diulang tiga kali, serta penerapan metode demonstrasi partisipatif dan *talaqqi* yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

---

<sup>267</sup> Rabi'ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025.

<sup>268</sup> Muhammad Agid Syafei dkk., *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Al-Kholis* / *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, t.t., diakses 7 Juli 2025, [https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/7864?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/7864?utm_source=chatgpt.com).

Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.<sup>269</sup> Menurut Sudjana, menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran adalah memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.<sup>270</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Wahyudi dkk, yang mengungkapkan bahwa kegiatan menyimpulkan di akhir pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan retensi dan kejelasan poin utama materi.<sup>271</sup>

Selama proses penyimpulan, guru melakukan evaluasi formatif dengan meminta beberapa siswa untuk mendemonstrasikan bacaan yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa *kafaratul majlis* dan salam.<sup>272</sup>

Menurut penelitian Moh Ahsanulhaq menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian termasuk doa sebelum dan sesudah kegiatan efektif membentuk karakter religius siswa. Praktik pembiasaan berdoa rutin terbukti meningkatkan kesadaran spiritual dan etika siswa secara signifikan.<sup>273</sup> Jadi, pembiasaan membaca doa *kafaratul majlis* tidak hanya sebagai ritual penutup, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

---

<sup>269</sup> Rabi'ah, Pengajar *Tahsin* di SMPN 4 Amuntai Selatan, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025

<sup>270</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 25.

<sup>271</sup> Agus Hari Wahyudi dkk., "Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan (Kajian Terhadap Strategi Pembelajaran Meringkas, Merangkum, Dan Menyimpulkan)," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 2, no. 1 (2014): 1, <https://doi.org/10.23887/jppbs.v2i1.2525>.

<sup>272</sup> Rabi'ah, Observasi di Kelas VIII B SMPN 4 Amuntai Selatan, 10 Mei 2025

<sup>273</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran tahsin di SMPN 4 Amuntai Selatan meliputi penyimpulan materi bersama siswa, evaluasi formatif melalui demonstrasi bacaan, pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat belajar, serta penutupan dengan doa *kafaratul majlis* dan salam.

### c. SMPN 1 Amuntai Utara

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara menunjukkan pola yang sistematis dan terbagi dalam tiga tahapan utama:

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap awal, pembelajaran diawali dengan persiapan media pembelajaran berupa aplikasi *makhraji tahsin* digital yang ditampilkan melalui layar LCD Proyektor. Pembelajaran dibuka dengan salam dan do'a sebelum belajar.<sup>274</sup> Hal ini selaras dengan temuan Linda Nur Ayudia mengungkapkan bahwa rutinitas membaca doa sebelum memulai pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mental dan spiritual peserta didik ketika akan menerima materi pembelajaran. Selain itu, pembiasaan membaca do'a juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.<sup>275</sup> Jadi, kegiatan membaca do'a yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran

---

<sup>274</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>275</sup> Linda Nur Ayudia dan Afif Syaiful Mahmudin, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Siswa Di SDN 4 Baosan Kidul Ponorogo," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (2023): 805–11, <https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i4.3285>.

dimulai merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Selanjutnya dilakukan absensi dan pemberian motivasi awal dengan disertai *ice breaking* sebagai pemecah bosan.<sup>276</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Usman Fahmy dkk, bahwa pemberian motivasi di awal pembelajaran dengan menggunakan strategi seperti kuis, hadiah, serta pujian dapat menumbuhkan antusiasme siswa.<sup>277</sup> Hal ini dikuatkan dengan temuan Firdaus dkk, menambahkan bahwa *ice breaking* membantu siswa tetap fokus, menghilangkan rasa ngantuk, dan memicu motivasi belajar.<sup>278</sup> Jadi, pemberian motivasi awal dan penerapan *ice breaking* sangat penting untuk memastikan siswa tetap fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tahsin.

Setelah itu, guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>279</sup> Menurut Octavia, penyampaian tujuan pembelajaran sangat penting agar siswa memahami arah pembelajaran dengan jelas sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian mereka dalam mengikuti pembelajaran.<sup>280</sup> Jadi, penyampaian tujuan pembelajaran di awal sangat penting karena membantu siswa memahami arah

---

<sup>276</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>277</sup> Usman Fahmy dkk., "Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/alz.v1i1.80>.

<sup>278</sup> Firdaus Firdaus dkk., "Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Kelas VI Pada Pembelajaran Al-Islam Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 1135–43, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6492>.

<sup>279</sup> Asfian Nur, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>280</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-model pembelajaran* (Deepublish, 2020), 74.

dan manfaat dari pembelajaran yang akan mereka ikuti. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran secara jelas, siswa akan lebih termotivasi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tahsin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tahsin di SMPN 1 Amuntai Utara meliputi persiapan media pembelajaran digital, pembukaan dengan salam dan do'a, pengabsenan dan pemberian motivasi awal disertai *ice breaking*, kegiatan apersepsi, serta penjelasan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menggunakan buku metode *makhraji* untuk penyampaian sekilas materi dipelajari. Kemudian, dilanjutkan penggunaan aplikasi *makhraji tahsin* digital yang diperkuat dengan penggunaan cermin untuk membantu siswa mengamati gerakan mulut dan posisi lidah mereka saat demonstrasi pelafalan huruf *hijaiyah*.<sup>281</sup> Selaras dengan penelitian Adam Bijai Kasah dan Tri Hidayati menunjukkan bahwa penggunaan media berupa aplikasi dalam pembelajaran *tahsin* dapat diterapkan dalam proses belajar di sekolah dan memudahkan siswa-siswi mempelajari *tahsin* Al-Qur'an.<sup>282</sup>

Temuan dari Atrianus Toni juga menguatkan penggunaan media berupa cermin. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *mirror practice* dapat

---

<sup>281</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>282</sup> Adam Bijai Kasah dan Tri Hidayati, "Aplikasi Pembelajaran Tahsin Dan Perbaikan Pelafalan Dalam Membaca Al-Qur'an Berbasis Android Dengan Augmented Reality," *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 2, <https://www.pijarpemikiran.com/index.php/Scientia/article/view/719>.

membantu siswa bahasa Inggris mengamati ekspresi wajah, gerakan mulut, dan bahasa tubuh mereka. Dengan melihat pantulan diri sendiri, siswa bisa membenahi pelafalan, intonasi, dan percaya diri berbicara.<sup>283</sup> Erlinda Sonya Pale dan Imanuel Kamlasi juga menambahkan dengan penggunaan media cermin dapat membantu meningkatkan pengucapan dan kepercayaan diri siswa.<sup>284</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan cermin memungkinkan siswa mengamati gerakan mulut dan ekspresi mereka, sehingga mereka dapat segera memperbaiki pelafalan secara mandiri. Terkait konteks pembelajaran *tahsin*, siswa memantau posisi bibir dan lidah mereka saat membaca huruf-huruf *hijaiyah* sehingga bisa meningkatkan akurasi pelafalan secara signifikan.

Selanjutnya, praktik siswa menggunakan metode *talaqqi* dengan membaca huruf-huruf yang sudah di pelajari.<sup>285</sup> Temuan ini selaras dengan Siti Sarifah yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas *tajwid* siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 58.85 pada pra-siklus menjadi 87.29 pada siklus kedua. Selain itu, metode *Talaqqi* terbukti mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>286</sup> Jadi, metode *Talaqqi* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran *tahsin*

---

<sup>283</sup> Atrianus Toni, "Train Confidence In Speaking English By Using a Mirror," *Pedagogic Research-Applied Literacy Journal* 2, no. 1 (2025): 220–24, <https://doi.org/10.70574/yymfwx974>.

<sup>284</sup> Erlinda Sonya Pale dan Imanuel Kamlasi, "Mirror Talking Strategy to Enhance Speaking Skill of English Department Students of Timor University," *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)* 7, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.24252/Eternal.V72.2021.A6>.

<sup>285</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>286</sup> Siti Sarifah, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas *Tajwid* Siswa Di MIS Mursyidul Fauz Legok," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (31 Mei 2024): 16–21, <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/859>.

Al-Qur'an di sekolah. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan koreksi langsung dan latihan berulang sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan kaidah *tajwid*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pada pembelajaran tahsin di SMPN 1 Amuntai Utara meliputi metode ceramah dengan buku metode *makhraji*, penggunaan aplikasi dan cermin, serta penerapan metode *talaqqi*.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari sembari melakukan evaluasi bersama siswa.<sup>287</sup> Menurut Mulyasa, kegiatan terakhir yang perlu dikuasai oleh seorang guru adalah memberikan kesimpulan/ringkasan. Kesimpulan dapat dibuat oleh guru, atas permintaan siswa, atau bersama-sama dengan siswa.<sup>288</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyimpulkan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif di bawah bimbingan guru sehingga mendapatkan kesimpulan materi yang komprehensif dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang telah dipelajari.

---

<sup>287</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>288</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan pemberian motivasi dan penugasan mandiri.<sup>289</sup> Menurut Agus Zainudin mengungkapkan bahwa pemberian motivasi di akhir pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa saat mengalami titik jenuh, sehingga dengan motivasi, siswa akan semangat dan motivasi ini sangat berhubungan dengan keberhasilan belajar.<sup>290</sup> Pemberian motivasi bisa berupa intrinsik ataupun ekstrinsik yang keduanya sangat penting. Contohnya seperti pemberian motivasi dalam bentuk *reward*, pujian, dan pemberian harapan.

Hal ini juga ditambah dengan temuan Mueller dan Oppenheimer studi menunjukkan bahwa mencatat dengan tangan meningkatkan pemahaman konseptual lebih baik daripada mencatat menggunakan laptop. Hal ini karena proses menulis memaksa mereka untuk memikirkan dan mengorganisasi materi sehingga dapat membangun pengetahuan baru.<sup>291</sup> Oleh karena itu, strategi tugas mandiri ini mendukung siswa dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri dengan cara yang lebih dalam dan efektif.

Setelah selesai, kegiatan kemudian diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>292</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran tahsin di SMPN 1 Amuntai Utara meliputi kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran melalui penyimpulan materi bersama siswa,

---

<sup>289</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

<sup>290</sup> Agus Zainudin, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 231, 2, <https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.2650>.

<sup>291</sup> Pam A. Mueller dan Daniel M. Oppenheimer, "The Pen is Mightier than The Keyboard: Advantages of Longhand Over Laptop Note Taking," *Psychological Science* 25, no. 6 (t.t.): 1159–68.

<sup>292</sup> Asfian Nur, Pengajar *Tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, Observasi di Kelas VII A SMPN 1 Amuntai Utara, 14 Mei 2025

pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat belajar, pemberian penugasan mandiri untuk penguatan materi, serta penutupan dengan doa *kafaratul majlis* dan salam.

Tabel 4. 17 Perbandingan Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara

NO.	Aspek	SMPN 4 Amuntai	SMPN 4 Amuntai Selatan	SMPN 1 Amuntai Utara
1.	Kegiatan Pendahuluan	1) Persiapan Alat dan media 2) Penataan kelas formasi huruf U 3) Salam dan <i>Basmallah</i> 4) Absensi 5) Review Materi 6) Tujuan Pembelajaran	1) Persiapan Alat dan media 2) Salam dan Al-Fatihah 3) Absensi 4) Persiapan Perlengkapan Belajar siswa 5) Apersepsi 6) Tujuan Pembelajaran	1) Persiapan Alat dan media 2) Salam dan do'a menuntut ilmu 3) Absensi 4) Motivasi dan <i>ice breaking</i> 5) Apersepsi 6) Tujuan Pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	1) Metode ceramah dibantu Aplikasi 2) Demonstrasi Partisipatif 3) Umpan balik langsung	1) Metode ceramah dibantu buku metode <i>makhraji</i> 2) Penggunaan aplikasi dengan metode demonstrasi 3) Metode <i>Talaqqi</i>	1) Metode ceramah dibantu buku metode <i>makhraji</i> 2) Penggunaan aplikasi dengan Demonstrasi dan dibantu media cermin 3) Metode <i>Talaqqi</i>
3.	Kegiatan Penutup	1) Refleksi 2) Evaluasi Formatif 3) Penyampaian Materi Selanjutnya	1) Simpulan Bersama 2) Evaluasi Formatif	1) Simpulan dan Evaluasi Bersama 2) Penyampaian materi selanjutnya

NO.	Aspek	SMPN 4 Amuntai	SMPN 4 Amuntai Selatan	SMPN 1 Amuntai Utara
		4) Motivasi 5) Do'a dan Salam	3) Penyampaian materi selanjutnya 4) Motivasi 5) Do'a dan Salam	3) Motivasi 4) Penugasan Mandiri (Poyek) 5) Do'a dan Salam

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas mengenai perbedaan aspek pelaksanaan pembelajaran tahsin yang diterapkan di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara, terdapat beberapa perbedaan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang mereka terapkan.

- a. Kegiatan Pendahuluan: Ketiga sekolah memiliki kesamaan dalam hal persiapan media pembelajaran, salam pembuka, absensi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Namun terdapat beberapa perbedaan yang khas dimana SMPN 4 Amuntai menerapkan penataan kelas dengan formasi huruf U dan melakukan *review* materi sebelumnya. SMPN 4 Amuntai Selatan memiliki ciri khas dengan membuka pembelajaran menggunakan Al-Fatihah dan memberikan penekanan khusus pada persiapan alat belajar siswa. Sementara itu, SMPN 1 Amuntai Utara menambahkan unsur motivasi dan *ice breaking* di awal pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti: Dalam pelaksanaan kegiatan inti, ketiga sekolah menerapkan metode ceramah dan menggunakan aplikasi digital sebagai basis pembelajaran, namun dengan penekanan yang berbeda. SMPN 4 Amuntai lebih menekankan pada demonstrasi partisipatif dan pemberian umpan balik langsung kepada siswa. SMPN 4 Amuntai Selatan

menggunakan kombinasi metode demonstrasi dengan *talaqqi*. Sementara itu, SMPN 1 Amuntai Utara memiliki inovasi tersendiri dengan menambahkan penggunaan cermin sebagai media pembelajaran dalam metode demonstrasi.

- c. Kegiatan Penutup: Pada tahap penutup, masing-masing sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam evaluasi dan penguatan pembelajaran. SMPN 4 Amuntai fokus pada kegiatan refleksi dan evaluasi formatif, yang memungkinkan siswa untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilalui. SMPN 4 Amuntai Selatan menekankan pada pembuatan kesimpulan bersama dan evaluasi formatif. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam merangkum pembelajaran yang telah dilakukan. Sementara itu, SMPN 1 Amuntai Utara menambahkan komponen penugasan mandiri dalam kegiatan penutup.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual Pada Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara mengenai evaluasi pembelajaran tahsin terbagi menjadi 3 ranah evaluasi yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom membagi tujuan pendidikan sebagai

aspek evaluasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>293</sup>

Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi juga menambahkan bahwa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik digunakan sebagai objek evaluasi hasil belajar.<sup>294</sup> Selaras dengan penelitian Nurhasnah dkk, juga menegaskan bahwa penggunaan ketiga ranah dalam evaluasi sangat penting agar siswa tidak saja memahami materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan keterampilan sesuai nilai Islami.<sup>295</sup>

#### **a. Ranah Kognitif**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan evaluasi pada ranah kognitif meliputi pre-test dan post-test secara lisan serta tes formatif dan sumatif.

Menurut Siti Nurhasanah dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa pre-test merupakan instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan awal atau prasyarat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan post-test berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan pre-test dan post-test ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan pemahaman siswa secara objektif dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut.<sup>296</sup> Jadi,

---

<sup>293</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives, Book I Cognitive Domain* (Longman, 1956), 7.

<sup>294</sup> Ropii dan Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, 23–25.

<sup>295</sup> Nurhasnah dkk., “Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28204–20, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>.

<sup>296</sup> Siti Nurhasanah dkk., *Strategi Pembelajaran* (Edu Pustaka, 2019), 290.

dapat disimpulkan bahwa strategi pre-test dan post-test dapat mendukung analisis perubahan kognitif siswa dalam pembelajaran *tahsin*

Selain itu, ketiga sekolah juga menerapkan tes formatif dan sumatif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Menurut Syaputra Artama dkk, menjelaskan bahwa evaluasi harus mencakup aspek formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode atau program untuk menilai pencapaian akhir peserta didik.<sup>297</sup>

Tes formatif dapat dilakukan secara lisan pada kegiatan pembelajaran *tahsin* untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan Muthia Azizah dkk, yang menyatakan bahwa tes lisan asesmen formatif berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan membantu siswa mengetahui tingkat penguasaan materinya.<sup>298</sup>

Adapun dalam pelaksanaan tes sumatif, terdapat variasi menarik antar ketiga sekolah. SMPN 4 Amuntai menggunakan format soal essay yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka secara mendalam. Hal ini selaras dengan penelitian Liana Rochmatul Wachidah dkk, mengungkapkan bahwa penggunaan tes essay memungkinkan siswa lebih mudah menjawab dan mengembangkan pengetahuannya dengan nalar mereka

---

<sup>297</sup> Syaputra Artama dkk., *Evaluasi Hasil Belajar* (Sumatera Utara, 2023), 31–40.

<sup>298</sup> Muthia Azizah dkk., “Implementasi Teknik Tes Ujian Lisan dalam Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur’an dan Ibadah di Pondok Pesantren,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 4 (2024): 3161–67, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/7078>.

sendiri.<sup>299</sup> Sedangkan SMPN 1 Amuntai Utara fokus pada format pilihan ganda yang memungkinkan cakupan materi yang lebih luas. Selaras dengan temuan Yanti dkk, bahwa penggunaan format *multiple-choice tests* yang berkualitas tinggi dapat digunakan sebagai penilaian sumatif yang valid dan efisien<sup>300</sup>

Sementara itu, SMPN 4 Amuntai Selatan menerapkan kombinasi soal pilihan ganda dan essay, memberikan keseimbangan antara penilaian objektif dan subjektif. Selaras dengan penelitian Ririn Arini dkk, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi pada tes objektif tidak selalu mendapat nilai tinggi pada tes subjektif, dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua jenis tes tersebut mengukur aspek yang berbeda dari pencapaian siswa. Dengan mengombinasikan kedua jenis tes, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa.<sup>301</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif meliputi pelaksanaan pre-test dan post-test secara lisan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa, serta tes formatif lisan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan pembelajaran. Pada tes sumatif tertulis, setiap sekolah memiliki variasi format soal masing-masing dimana SMPN 4 Amuntai menggunakan format essay, SMPN 4 Amuntai

---

<sup>299</sup> Liana Rochmatul Wachidah dkk., "Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Institut Agama Islam Negeri Madura, 25 Oktober 2021, 16–26, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5274>.

<sup>300</sup> Ni Wayan Vina Krisna Yanti dkk., "The Analysis Of The Quality Of Teacher-Made Multiple-Choice Tests Used As Summative Assessment For English Subject," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25842>.

<sup>301</sup> Ririn Arini dkk., "Peran Tes Objektif dan Subjektif dalam Mengukur Keterampilan Berfikir Matematis Siswa Sekolah," *WILANGAN: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2024).

Selatan mengkombinasikan pilihan ganda dan essay, sedangkan SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan format pilihan ganda untuk menilai pencapaian akhir peserta didik.

#### **b. Ranah Afektif**

Berdasarkan data yang diperoleh, ketiga sekolah menggunakan observasi sikap dengan menggunakan catatan khusus pengajar sebagai instrumen evaluasi afektif. Menurut Syaputra Artama dkk, menjelaskan bahwa observasi banyak dilakukan pada saat menilai sikap peserta didik. Misalnya ketika peserta didik sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas, *observer* (yang melakukan pengamatan) akan mengisi form/lembar observasi penilaian sikap. Penilaian sikap juga bisa dilakukan oleh *observer* pada saat peserta didik sedang dalam jam-jam istirahat, sedang terjadi kekosongan pelajaran, saat upacara bendera dan waktu-waktu lainnya tergantung pada kebutuhan yang menjadi sasaran penilaian.<sup>302</sup> Selaras dengan Rahman dan Nasryah mengungkapkan bahwa observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.<sup>303</sup>

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dari penilaian menggunakan bentuk observasi ini seperti yang di ungkapkan oleh Artama dkk. Beberapa keunggulan teknik observasi yaitu:<sup>304</sup>

---

<sup>302</sup> Artama dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, 90.

<sup>303</sup> Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 75.

<sup>304</sup> Artama dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, 92.

- 1) *Observer* dapat mengamati langsung aktifitas peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sehingga datanya diperoleh saat itu juga. Oleh karena itu, penilaian menjadi objektif menilai aspek-aspek kepribadian peserta didik sesuai kondisi *real* di lapangan,
- 2) Beragam aspek kepribadian bisa diperoleh dari hasil observasi sehingga proses pengolahan datanya tidak hanya bertumpu pada aspek kecakapan atau prestasi belajarnya.

Adapun beberapa kekurangan dalam observasi antara lain:

- 1) Observasi kadang dilakukan secara kurang tepat oleh *observer*. Pengajar terkadang sedikit memiliki kecakapan atau keterampilan dalam melaksanakan observasi terhadap peserta didik. Apalagi ditambah dengan banyaknya siswa yang harus di amati, akan menyulitkan *observer*.
- 2) Prasangka-prasangka yang hadir dalam diri *observer* juga terkadang mewarnai hasil pengamatan atau mengakibatkan sulitnya dipisahkan secara tegas perilaku peserta didik yang diamati tersebut,
- 3) Data yang didapatkan melalui observasi kadang hanya mengungkapkan sisi luarnya saja, sehingga dibutuhkan metode lain untuk menyingkap hal yang sebenarnya seperti melakukan wawancara mendalam terhadap peserta didik

Dari uraian di atas, diketahui bahwa ada banyak tantangan yang perlu diatasi pengajar dalam melaksanakan penilaian afektif berbentuk observasi sikap kepada siswanya. Pengajar perlu memahami secara mendalam terkait cara

penilaian afektif yang tepat. Sebagaimana dalam penelitian Akbar dkk, menegaskan ketika melakukan penilaian afektif, pengajar harus menyusun indikator apa saja yang akan dinilai, sehingga ketika dilakukan pembuatan instrumen penilaian afektif akan lebih mudah dilakukan dan tidak bercampur aduk dengan indikator lain di luar materi pelajaran. Dengan adanya format penilaian tersebut juga dapat mengantisipasi guru mengada-ada dalam melakukan penilaiannya berdasarkan ingatan.<sup>305</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar pada ranah afektif di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara menggunakan observasi sikap dengan catatan khusus sebagai instrumen evaluasi.

### **c. Ranah Psikomotorik**

Berdasarkan data yang diperoleh, ketiga sekolah menggunakan buku evaluasi *tahsin* sebagai instrumen standar penilaian psikomotorik. Menurut Asrul dkk, penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.<sup>306</sup> Dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik lebih otentik dibandingkan tes tertulis karena dapat

---

<sup>305</sup> Imam Taufiq Akbar dkk., “Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *As-Sunnayah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (2022).

<sup>306</sup> Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 110–13.

menggambarkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Penggunaan buku evaluasi tahsin sebagai instrumen standar mencerminkan upaya standardisasi penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian Aris Sunandar dkk., yang mengungkapkan bahwa rubrik penilaian psikomotorik menjadi alat yang efektif untuk menilai kinerja siswa secara objektif, memberikan umpan balik yang jelas, dan membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka.<sup>307</sup> Dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku evaluasi tahsin dapat membantu guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan terstandar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Sementara itu, SMPN 1 Amuntai Utara menambahkan penilaian proyek sebagai inovasi dalam evaluasi psikomotorik di sekolah. Selaras dengan temuan Giarti Ningsih yang menjelaskan bahwa penilaian psikomotor berbasis proyek merupakan instrumen evaluasi yang diterapkan guru dalam memantau kemajuan peserta didik pada aspek keterampilan melalui pemberian tugas proyek. Melalui proyek ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menerapkan pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih nyata.<sup>308</sup>

---

<sup>307</sup> Aris Sunandar dkk., "Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur," *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 282, <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17483>.

<sup>308</sup> Giarti Ningsih dan Wening Patmi Rahayu, "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran Blended Learning di Era New Normal," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 1, no. 5 (2021): 418–24, <https://doi.org/10.17977/um066v1i52021p418-424>.

Terkait pembelajaran *tahsin* di SMPN 1 Amuntai Utara, penilaian proyek disini berupa tugas tugas proyek berupa mencatat materi yang akan dipelajari yang kemudian dinilai oleh guru pada pertemuan berikutnya. Hal ini juga berhubungan dengan penilaian aspek afektif terhadap kedisiplinan mengerjakan tugas/proyek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar pada ranah psikomotorik menggunakan buku evaluasi tahsin sebagai instrumen standar penilaian. Khusus di SMPN 1 Amuntai Utara, ditambahkan penilaian proyek berupa penugasan mencatat materi yang akan dipelajari sebagai inovasi dalam evaluasi psikomotorik.

Tabel 4. 18 Perbandingan Aspek Evaluasi Pembelajaran Tahsin di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara

NO.	Aspek	SMPN 4 Amuntai	SMPN 4 Amuntai Selatan	SMPN 1 Amuntai Utara
1.	Ranah Kognitif	1) Pre-test dan Post-tes lisan 2) Tes Formatif lisan 3) Tes sumatif tertulis (Essay)	1) Pre-test dan Post-tes lisan 2) Tes Formatif lisan 3) Tes sumatif tertulis (Pilihan ganda dan Essay)	1) Pre-test dan Post-tes lisan 2) Tes Formatif lisan 3) Tes sumatif tertulis (Pilihan ganda)
2.	Ranah Afektif	Observasi sikap berupa catatan khusus	Observasi sikap berupa catatan khusus	Observasi sikap berupa catatan khusus
3.	Ranah Psikomotorik	Buku evaluasi tahsin	Buku evaluasi tahsin	1) Buku evaluasi tahsin 2) Penilaian proyek (Tugas mencatat)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas mengenai perbedaan aspek evaluasi pembelajaran tahsin yang diterapkan di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara, terdapat beberapa perbedaan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mereka terapkan.

- a. Ranah Kognitif: Ketiga sekolah sama-sama menerapkan pre-test dan post-test lisan serta tes formatif lisan. Perbedaannya terletak pada format tes sumatif tertulis dimana SMPN 4 Amuntai menggunakan format essay, SMPN 4 Amuntai Selatan mengkombinasikan pilihan ganda dan essay, sedangkan SMPN 1 Amuntai Utara menerapkan format pilihan ganda.
- b. Ranah Afektif: Ketiga sekolah menerapkan metode yang sama yaitu observasi sikap dengan menggunakan catatan khusus pengajar sebagai instrumen evaluasi.
- c. Ranah Psikomotorik: Ketiga sekolah menggunakan buku evaluasi tahsin sebagai instrumen standar penilaian. Khusus SMPN 1 Amuntai Utara menambahkan penilaian proyek berupa penugasan mencatat materi yang akan dipelajari.